PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH KORBAN TERDAMPAK EKONOMI DI ERA PANDEMI COVID-19

(Studi Pada Driver Go-Ride di Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Yasin

NIM: 17210124

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH KORBAN TERDAMPAK EKONOMI DI ERA PANDEMI COVID-19

(Studi Pada Driver Go-Ride di Kota Malang)

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Yasin

NIM: 17210124

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH KORBAN TERDAMPAK EKONOMI DI ERA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA DRIVER GO-RIDE DI KOTA MALANG)

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi, atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Malang, 27 Agustus 2021
Penulis,

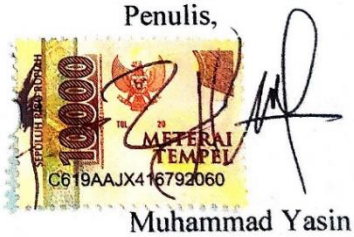

Muhammad Yasin
NIM 17210124

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Muhammad Yasin NIM: 17210124 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH KORBAN TERDAMPAK EKONOMI DI ERA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA DRIVER GO-RIDE DI KOTA MALANG)

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui, Ketua Program Srudi Hukum Keluarga Islam	Malang, 24 Mei 2021 Dosen Pembimbing,
Erik Sabti Rahmawati, MA NIP 197511082009012003	Faridatus Suhadak, M.HI NIP 197904072009012006

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi Saudara Muhammad Yasin, NIM 17210124, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH KORBAN TERDAMPAK EKONOMI DI ERA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA DRIVER GO-RIDE DI KOTA MALANG)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Dengan penguji:

1. Miftahudin Azmi, M.HI. (……..)
   NIP 19871018201802011157 Ketua
2. Faridatus Suhadak, M.HI. (……...)
   NIP 197904072009012006 Sekretaris
3. Musleh Herry, S.H., M.Hum. (……...)
   NIP 196807101999031002 Penguji Utama

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara/i Muhammad Yasin, NIM 17210124, mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH KORBAN TERDAMPAK EKONOMI DI ERA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA DRIVER GO-RIDE DI KOTA MALANG

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: A

Malang, 27 Agustus 2021

Dekan,

Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 197708222005011003

Scan Untuk Verifikasi

MOTTO

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ

لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: *"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."* (Q.S. Ar-Rum: 21)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Alhamdulillahirabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: "Pembentukan Keluarga Sakinah Korban Terdampak Ekonomi di Era Pandemi Covid-19: Studi Pada Driver Go-Ride di Kota Malang" dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar'i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Saifullah, S.H., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, M.A, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Prof. Dr. H. Roibin, M.HI, selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Faridatus Suhadak, M.HI, selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. H. Hadriansyah dan Hj. Asmiah, selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan dan doanya selama penulis hidup di dunia. Dengan segala kerendahan hati, semoga dukungan dan doa dari beliau, Allah SWT memberikan kepanjangan usia dan keberkahan di dalamnya sehingga mampu melihat anaknya menjadi orang yang sukses kelak. Terima kasih juga kepada sanak saudara, kakak (Kak Asyiah, Bang Khalifah, Kak Aisyah, dan Kak Amin) dan adik (Alie Husein) penulis yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Segenap dosen dan staff karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan terbaik kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
8. Zulfa Nur Hidayah, Karya Ibnu Husna, Muhammad Iqbal, Oktaria Rosalina dan Melisa Rukmi Febrianti yang telah mewarnai perjalanan perkuliahan dan menjadi tempat keluh kesah, serta *supportsystem* penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Karib kerabat Koperasi Mahasiswa UIN Malang, Himakal UIN Malang, mahasiswa Hukum Keluarga Islam Angkatan 17, serta teman-teman semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menjadi pelangi pada masa perkuliahan penulis dan senantiasa memberikan dukungan moral dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan yang membangun dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 24 Mei 2021
Penulis,

Muhammad Yasin
17210124

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Tranliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemah Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang ditulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang standar internasional, nasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 22 Januari 1998, No. 159/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guidge Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

أ	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th

ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘(koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) dilambangkan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya berdasarkan vokalnya, serta tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma atas (’), berbalik dengan (‘) untuk mengganti lambang "ع".

C. Vocal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang = î	misalnya	قيل	menjadi	qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "î", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول Menjadi qawlun

Diftong (ay) = ى misalnya خير Menjadi khayrun

D. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan atau diubah dengan huruf "t" jika berada di tengah kalimat, namun jika *ta' marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah,* atau apabila terletak di tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh,* maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

E. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan……
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan…….
3. *Masyâ Allah kânâ wa mâlam yasyâ lam yakun*

4. *Billâh ‘azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Ter-Indonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“….. Abdurrahman Wahid mantan Presiden RI keempat dan Amin Rais mantan ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesifan shalat diberbagai kantor pemerintahan, namun…”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia yang terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd Al-Rahman Wahid,” “Amin Rais,” dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

MOTTO ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

ABSTRAK ..... **xvi**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

- **A. Latar Belakang Masalah** **1**
- **B. Rumusan Masalah** **7**
- **C. Tujuan Penelitian** **8**
- **D. Manfaat Penelitian** **8**
- **E. Definisi Operasional** **9**
- **F. Sistematika Pembahasan** **11**

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA **14**

- **A. Penelitian Terdahulu** **14**
- **B. Kerangka Teori** **20**
  - **1. Keluarga Sakinah** **20**
    - **a. Definisi Keluarga Sakinah** **20**
    - **b. Peran Keluarga** **23**
    - **c. Fungsi Keluarga** **24**
    - **d. Karakteristik Keluarga Sakinah** **30**
  - **2. Pandemi Covid-19** **33**
  - **3. Driver Go-Ride** **36**

BAB III: METODE PENELITIAN **39**

- **A. Jenis Penelitian** **39**
- **B. Pendekatan Penelitian** **39**
- **C. Lokasi Penelitian** **40**
- **D. Jenis dan Sumber Data** **40**

E. Metode Pengumpulan Data 41
F. Metode Pengolahan Data.....43

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46

A. Lokasi Penelitian 46
B. Keluarga Driver Go-Ride yang Terdampak Ekonomi di Era Pandemi Covid-19 55
C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Driver Go-Ride yang Terdampak Ekonomi dalam Membentuk Keluarga Sakinah 65
D. Upaya Driver Go-Ride yang Terdampak Ekonomi dalam Membentuk Keluarga Sakinah.....83

BAB V: PENUTUP 98

A. Kesimpulan 98
B. Saran..... 99

DAFTAR PUSTAKA..... 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN 107

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 115

ABSTRAK

Muhammad Yasin. NIM (17210124). ***Pembentukan Keluarga Sakinah Korban Terdampak Ekonomi di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada Driver Go-Ride di Kota Malang),*** Skripsi. Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Faridatus Suhadak, M.HI.

Kata Kunci: Keluarga Sakinah, Driver Go-Ride, Pandemi Covid-19

Tujuan dari sebuah keluarga adalah *mawaddah, rahmah,* dan *sakinah.* Untuk merealisasikan tujuan tersebut terdapat beberapa usaha yang harus dilakukan, dibentuk dan dikembangkan. Dalam keluarga juga tidak lepas dari berbagai macam permasalahan yang dihadapi, salah satunya persoalan ekonomi. Keadaan finansial keluarga yang tidak stabil disebabkan adanya pandemi covid-19 mampu memicu konflik dalam rumah tangga. Berdasarkan fenomena tersebut, diadakan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh Driver Go-Ride di Kota Malang yang terdampak ekonomi di era pandemi dalam pembentukan keluarga sakinah dan bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis empiris dengan pendekatan yuridis sosiologis. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Dengan kata lain, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data kepada kepala keluarga yang berprofesi sebagai Driver Go-Ride yang merasakan dampak ekonomi akibat pandemi covid-19 terkait pembentukan keluarga sakinah. Setelah data diperoleh dari 20 informan, kemudian data diolah dengan metode pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Faktor pendukungnya, jika ditinjau dari teori karakteristik keluarga sakinah yaitu sebagai berikut: tanggung jawab sebagai suami, dukungan dari pasangan, dan dukungan dari anak. Sedangkan faktor penghambatnya jika ditinjau dari teori karakteristik keluarga sakinah yaitu sebagai berikut: perekonomian Go-Ride yang menurun, kurangnya keahlian Driver Go-Ride pada bidang pekerjaan lain, waktu bersama keluarga berkurang, dan akun Driver yang gagu. 2). Upaya Driver Go-Ride yang terdampak ekonomi di era pandemi covid-19 dalam membentuk keluarga sakinah adalah dengan mengoptimalkan faktor-faktor penghambat sebagai berikut: mencari honorarium tambahan dan bekerja sama dengan istri pada aspek perekonomian keluarga, menciptakan komunikasi yang baik dengan anggota keluarga, dan memaksimalkan sarana konektifitas internet dan pelayanan terbaik kepada *customer*.

ABSTRACT

Muhammad Yasin. NIM (17210124). ***The Establishment of Keluarga Sakinah towards Economic Deficiency Victims amid The Covid-19 Pandemi (A Study on Go-Ride Drivers in Malang City),*** Undergraduate Thesis. The Program Study of Islamic Family Law, Faculty of Sharia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Faridatus Suhadak, M.HI.

Keywords: Keluarga Sakinah, Go-Ride Driver, Covid-19 Pandemi

The critical points of the ideal family involve mawaddah, rahmah, and sakinah. There are several requirements to make them come true. The varied challenges also exist, especially on the economic facet. The unstable finance amid the covid-19 pandemi may raise the domestic conflict. Furthermore, this study aims to unveil the effort of the Go-Ride driver influenced by economic deficiency amid the covid-19 outbreak in Malang City and both supporting and opposing strands.

This study conducts empirical juridical research within the sociological juridical approach. The researcher conducts interviews and documentation in collecting data by way of explanation. The researcher directly observes to gather the data from 20 patriarchs working as Go-Ride drivers affected by economic deficiency amid covid-19 outbreak within the strategy of constituting keluarga sakinah. Subsequently, those data are processed by the method of investigation, classification, analysis and conclusion.

This study finds that: 1) The supporting factors, when viewed from the theory of the characteristics of a keluarga sakinah, are as follows: responsibility as a husband, support from a partner, and support from children. While the inhibiting factors when viewed from the theory of the characteristics of the keluarga sakinah are as follows: the Go-Ride economy is declining, the Go-Ride Driver's lack of expertise in other fields of work, less time with family, and a confused Driver account. 2) The efforts of Go-Ride Drivers who are affected by the economy in the era of the covid-19 pandemic in forming a keluarga sakinah are by optimizing the inhibiting factors as follows: seeking additional honorarium and collaborating with wives on the economic aspect of the family, creating good communication with family members, and maximize internet connectivity facilities and the best service to customers.

مستخلص البحث

محمد ياسين. رقم القيد (17210124). *تكوين الأسرة السعادة ضحايا الآثار الاقتصادية في عصر جائحة كوفيد -19: (دراسة عن سائقي Go-Ride في مدينة مالانج)*، قسم قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة، جامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرفة : فريدة الشهداء الماجستير

الكلمات المفتاحية : الأسرة السعادة، سائق Go-Ride، كوفيد -19

النقاط الحاسمة في الأسرة المثالية تشمل المودة والرحمة والسكينة. هناك العديد من المتطلبات لتحقيقها. كما توجد تحديات متنوعة ، خاصة على الجانب الاقتصادي. قد يثير التمويل غير المستقر وسط جائحة كوفيد – 19 الصراع الداخلي. علاوة على ذلك ، تهدف هذه الدراسة إلى الكشف عن جهود سائق Go-Ride المتأثر بالنقص الاقتصادي وسط تفشي فيروس كوفيد -19 في مدينة مالانج وكل من الخطوط الداعمة والمتعارضة.

تقوم هذه الدراسة بإجراء بحث تجريبي ضمن المنهج الوصفي النوعي. يقوم الباحث بإجراء المقابلات والتوثيق في جمع البيانات على سبيل الشرح. يلاحظ الباحث مباشرة لجمع البيانات من 20 بطاركة يعملون كسائق Go-Ride المتأثرين بالنقص الاقتصادي وسط تفشي كوفيد -19 ضمن إستراتيجية تشكيل الأسرة السعادة. بعد ذلك ، تتم معالجة هذه البيانات من خلال طريقة التحقيق والتصنيف والتحليل والاستنتاج.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: 1). العوامل الداعمة ، عند النظر إليها من نظرية خصائص عائلة السكينة ، هي كما يلي: المسؤولية كزوج ، الدعم من الشريك ، الدعم من الأبناء. في حين أن العوامل المثبطة عند النظر إليها من نظرية خصائص عائلة السكينة هي كما يلي: اقتصاد Go-Ride آخذ في الانحدار ، وافتقار سائق Go-Ride إلى الخبرة في مجالات العمل الأخرى ، ووقت أقل مع العائلة ، والارتباك. حساب السائق. 2). إن جهود سائقي Go-Ride الذين تأثروا بالاقتصاد في عصر وباء كوفيد -19 في تكوين أسرة سكينة تتم من خلال تحسين العوامل المثبطة على النحو التالي: البحث عن أتعاب إضافية والعمل مع الزوجات على الجانب الاقتصادي للأسرة ، وخلق اتصال جيد مع أفراد الأسرة ، وتعظيم مرافق الاتصال بالإنترنت وأفضل خدمة للعملاء.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan sub sistem dari masyarakat yang memiliki struktur sosial dan sistemnya sendiri. Keluarga memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai kesetaraan pada setiap aktivitas dan pola relasi antar anggota keluarga. Keluarga merupakan paket lengkap sebuah sistem, yang mana di dalamnya terdapat semua struktur, peran dan fungsi. Adapun menurut Hasan Basri keluarga adalah unit terkecil dari sistem kehidupan sosial yang terdiri dari sekurang-kurangnya suami dan istri. Menurutnya keluarga hadir disebabkan adanya pertemuan antara laki-laki dan perempuan dalam suatu ikatan perkawinan sesuai dengan syariat. Hasan Basri menjelaskan bahwa jika sebuah kehidupan yang terdiri dari laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan perkawinan maka tidak bisa disebut sebagai keluarga.[1]

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan pada pasal 1 definisi perkawinan adalah ikatan lahir bathin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan asas Ketuhanan yang Masa

[1]Danu Aris Setiyanto, *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah,* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 39.

Esa. Sedangkan menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) pasal 2 perkawinan menurut hukum Islam dikenal dengan pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitssaqan ghalidzan* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa perkawinan merupakan *sunnah* Nabi yang bernilai ibadah, perkawinan adalah suatu hubungan yang dijalankan oleh laki-laki dan perempuan yang diikat dengan akad di awal. Perangkat-perangkat dalam keluarga sekurang-kurangnya adalah suami dan istri, keluarga yang ideal adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak. Tujuan dari perkawinan adalah menciptakan kebahagiaan, ketentraman, rasa aman, dan kelanggengan atau biasa kita kenal dengan istilah *mawaddah, rahmah* dan *sakinah*.

Membina rumah tangga yang sakinah bukan sesuatu yang gampang. Menyatukan kelarga besar atau setidaknya hanya melibatkan dua pihak suami dan istri, jika struktur kejiwaan satu orang saja begitu komplek dan rumit, bagaimana dengan menyatukan dua pihak yang berbeda, presentase kesulitannya pasti bertambah. Apalagi jika ditambah dengan anak-anak dan kedua keluarga besar dari suami dan istri, maka dibutuhkan kemampuan untuk mengatasi problematika ini. Dalam Islam, kemampuan yang dimaksud adalah iman dan ilmu. Dua kemampuan inilah yang dapat mengukur maqam

seseorang, ada yang tinggi ada yang rendah, ada yang di atas dan ada yang di bawah baik di dunia maupun di akhirat.[2]

Istilah keluarga sakinah timbul dari penjabaran surat Ar-Rum ayat 21

وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: *"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."*[3]

Allah SWT. menjelaskan dalam firman-Nya bahwa tujuan diciptakannya seorang istri agar suami dapat membangun sebuah keluarga sakinah yaitu keluarga yang harmonis, bahagia, hidup tenang, tentram, damai, dan penuh dengan kasih sayang. Istilah sakinah dalam Al-Qur'an menggambarkan sebuah keluarga yang betah berada di dalamnya. Rumah tangga seharusnya menjadi tempat yang nyaman, aman, dan tempat kembali yang dirindukan setelah anggota keluarga sibuk berpetualang ke dunia luar. Merasa tenang dan penuh percaya diri ketika berinteraksi dengan anggota keluarga lainnya.[4]

---

[2]A. Fatih Syuhud, *Keluarga Sakinah,* (Malang: Pustaka Alkhoirot, 2020), 12.
[3] Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Wanita dan Keluarga,* (Jakarta: Al-Huda, 2016), 324.
[4]Siti Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam", *Jurnal Rausyan Fikr,* no.1(2018): 115.

Dengan cara pandang seperti ini, jika anggota keluarga tidak merasakan hal-hal tersebut dapat dipastikan bahwa pokok permasalahan yang sedang dihadapi adalah setiap keluarga sudah tidak lagi merasa bahwa rumah adalah tempat kembalinya, mereka kehilangan rasa nyaman dalam sebuah keluarga sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga demikian bukanlah keluarga yang sakinah.

Keluarga yang sakinah terbentuk dari hasil hubungan perkawinan antara laki-laki dan perempuan atas dasar untuk saling mengenal satu dengan yang lainnya, serta memperbanyak keturunan demi melangsungkan kehidupan manusia berlandaskan rasa cinta dan kasih sayang, sehingga akan terciptanya ketenangan, kedamaian diantara keduanya. Pada dasarnya faktor-faktor yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang baik menurut pandangan umat Islam adalah terciptanya lingkungan keluarga yang saling menjaga, menghargai, dan menghormati.[5]

Dari sekian banyak konsep-konsep keluarga sakinah yang sudah dipaparkan di atas dan ternyata masih banyak lagi konsep-konsep yang dapat dilakukan untuk membentuk sebuah keluarga agar dapat terwujudnya asas *mawaddah, rahmah,* dan *sakinah*. Lalu apa dampaknya jika dalam sebuah keluarga tidak dapat membentuk keluarga yang sakinah? Salah satu dampak terburuk dari ketidak harmonisan dalam keluarga adalah perceraian. Perceraian

[5]Mahmud Huda dan Thoif, "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Persfektif Ulama Jombang," *Jurnal Hukum Keluarga Islam,* no.1(2016): 68.

adalah sesuatu yang dibolehkan namun sangat dibenci oleh Allah SWT, perceraian menjadi jalan paling akhir jika dalam suatu keluarga tidak dapat memunculkan keharmonisan lagi. Dewasa ini, banyak hubungan sebuah keluarga yang harus berakhir di Pengadilan Agama, mereka memilih jalan perceraian karena mereka merasa bahwa dalam keluarga yang sudah mereka bangun dari awal sudah tidak senyaman dulu lagi.

Beberapa faktor penyebab pertikaian dalam sebuah keluarga yang berakhir dengan perceraian, diantara adalah: (1) persoalan ekonomi, (2) perbedaan usia yang jauh, (3) keinginan mempunyai anak, (4) persoalan prinsip hidup yang berbeda. Faktor lainnya berupa perbedaan penekanan dan cara mendidik anak serta pengaruh dukungan sosial dari pihak eksternal.[6] Adapun dari referensi berbeda yang peneliti temukan beberapa faktor yang menyebabkan hubungan harus berakhir dengan jalan perceraian diantaranya adalah faktor usia muda, faktor ekonomi, faktor belum memiliki keturunan, faktor suami yang temperamental,[7] faktor perselisihan, faktor dari eksternal seperti adanya pihak ketiga (perselingkuhan), dan faktor perjodohan.[8]

Dari beberapa faktor perceraian yang dipaparkan di atas, salah satunya yaitu faktor ekonomi, dalam sebuah keluarga kebutuhan finansial seperti

---

[6]Mega Novita Sari, Yusri, dan Indah Sukmawati, "Faktor Penyebab Perceraian dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Konseling dan Pendidikan,* no.1(2015): 17.
[7]Armansyah Matondang, "Faktor-Faktor yang Mengakibatkan Perceraian Dalam Perkawinan," *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik,* no.2(2014): 141.
[8]Nurul Fadhlilah, "Faktor-Faktor Penyebab Perceraian: Studi Terhadap Perceraian di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang" (Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2013), http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/524/

sandang, pangan, dan papan merupakan salah satu faktor pendukung dalam membentuk keluarga sakinah. Jika kebutuhan finansial ini dapat terealisasikan setidaknya dapat meminimalisir konflik dan pertikaian dalam sebuah keluarga. Namun semenjak covid-19 masuk ke Indonesia pada Maret 2020, pemerintah mulai mengantisipasi dan mengeluarkan beberapa kebijakan guna menghentikan laju penyebaran covid-19. Kebijakan pemerintah seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau yang lebih dikenal sekarang dengan istilah PPKM (Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), *physical distancing*, dan kegiatan belajar mengajar secara *daring* memang memiliki nilai positif di beberapa oknum masyarakat, namun seperti halnya kebijakan-kebijakan pada umumnya, dimana ada pihak yang diuntung disitu adapula pihak yang merasa dirugikan. Banyak driver ojek online yang pada penelitian ini berfokus pada driver Go-Ride di Kota Malang merasakan keresahan pada aspek perekonomian. Hal ini didukung dengan Kota Malang yang dikenal sebagai Kota Pelajar yang memiliki banyak mahasiswa yang datang dari berbagai daerah, dengan adanya kebijakan pembelajaran secara *daring* maka pelanggan utama dari driver Go-Ride sepi. Selain itu juga, masih ada masyarakat yang tidak memakai jasa driver Go-Ride karena kehati-hatiannya dengan orang baru dan menerapkan *physical distancing.*

Jumlah populasi mitra Go-Ride di Kota Malang ± 10.000 orang,[9] kemudian peneliti mengkualifikasikannya pada driver yang sudah berkeluarga dan masih bujangan, domisili asli Malang dan domisili luar Malang, driver menjadi pekerjaan utama (aktif) dan driver menjadi pekerjaan sampingan (pasif), serta lama kerja.

Beberapa faktor di atas menyebabkan aspek perekonomian driver Go-Ride menurun, dengan demikian maka kebutuhan finansial dalam keluarga tersebut sulit terpenuhi, pada kondisi seperti ini sebuah keluarga rentan diselimuti konflik dan pertikaian. Selain itu, pendapatan yang tidak menutupi kebutuhan keluarga membuat keluarga harus mencari bantuan kepada kerabat dan sanak saudara agar tetap bisa memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Bahkan banyak rekan sesama driver yang keluarganya harus berakhir di Pengadilan karena tidak mampu menyelesaikan masalah perekonomian keluarga yang anjlok akibat pandemi. Fenomena ini menarik untuk diteliti dengan menghubungkan perekonomian driver Go-Ride di Kota Malang dengan upaya mereka dalam membentuk keluarga sakinah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembentukan keluarga sakinah bagi driver Go-Ride di Kota Malang?

[9]Gojekmalangraya, *Instagram*, diakses 2 Juli 2021.

2. Bagaimana upaya pembentukan keluarga sakinah bagi driver Go-Ride di Kota Malang yang terdampak ekonomi di era pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembentukan keluarga sakinah bagi driver Go-Ride di Kota Malang.
2. Mendeskripsikan upaya pembentukan keluarga sakinah bagi driver Go-Ride di Kota Malang yang terdampak ekonomi di era pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membawa kemanfaatan bagi khalayak umum, adapaun manfaat dari penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya yaitu:

1. Aspek Teoritis

   Dilihat dari aspek teoritis, penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dengan dijadikannya sebagai bahan studi dan referensi tentang upaya membina rumah tangga agar terbentuknya keluarga yang *mawaddah, rahmah,* dan *sakinah* bagi Driver Go-Ride yang terkena dampak ekonomi karena pandemi, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Aspek Praktis

   Dilihat dari aspek praktis, penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman bagi keluarga Islam pada khususnya yang merasakan kesulitan

ekonomi akibat covid-19 dalam mewujudkan keluarga yang sakinah. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi keilmuan di masa yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Menghindari adanya kesalahpahaman terhadap judul penelitian tentang "Pembentukan Keluarga Sakinah Korban Terdampak Ekonomi di Era Pandemi Covid-19 (Studi Pada Driver Go-Ride di Kota Malang)", maka perlu dijelaskan definisi yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembentukan Keluarga Sakinah

   Pembentukan menurut KBBI yaitu proses, cara, atau perbuatan membentuk. Adapun definisi keluarga dapat dibagi menjadi definisi secara sempit dan definisi secara luas, definisi keluarga secara sempit adalah unit kehidupan sosial yang terdiri dari 2 (dua) orang atau lebih yang disebabkan oleh ikatan perkawinan. Sedangkan definisi keluarga secara luas adalah unit kehidupan sosial yang disebabkan oleh *nasab* (keturunan) atau hubungan darah.[10] Definisi sakinah secara bahasa dapat diartikan dengan ketentraman, kedamaian dan ketenangan.[11] Dari beberapa pengertian yang dijelaskan di atas, pembentukan keluarga sakinah adalah proses dan upaya yang dilakukan oleh anggota keluarga pada khususnya suami dan istri

[10]Faizal Kurniawan, *Keluarga dan Budaya Dalam Tinjauan Sosiologis,* (Malang: G4 Publishing, 2020), 32.
[11]Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi,* (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), 391.

dalam membentuk keluarga yang tentram, damai dan penuh kasih sayang sehingga semua anggota keluarga dapat merasakan kenyamanan dalam keluarga tersebut.

2. Korban Terdampak Ekonomi

Korban terdampak ekonomi adalah masyarakat yang merasakan dampak *covid-19* dalam aspek ekonomi. Pada penelitian ini korban yang dimaksud berfokus pada Driver Go-Ride. Driver Go-Ride merupakan mitra dari sebuah *platform* Gojek. Gojek sendiri merupakan sebuah perusahaan tekhnologi yang bergerak di bidang angkutan melalui jasa ojek. Pada dasarnya Driver Go-Ride menawarkan jasa ojek orang, barang, makanan atau minuman yang dapat dipesan via *online* dan menggunakan media kendaraan roda dua. Jika dibandingkan pendapatan Go-Ride pada masa sebelum dan sesudah covid-19, maka akan lebih banyak pendapatan mereka pada masa sebelum covid-19 datang. Sehingga peneliti menghubungkan pendapatan Go-Ride di Kota Malang yang menurun dengan proses pembentukan keluarga sakinah.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut WHO (*World Health Organization*) sebuah organisasi kesehatan terbesar di dunia menjelaskan bahwa suatu wabah penyakit dapat di kategorikan sebagai pandemi apabila sudah menyebar ke seluruh dunia dan melampaui angka yang sudah ditetapkan. Adapun definisi dari covid-19 adalah penyakit

coronavirus 2019 yang disebabkan oleh akut sindrom pernafasan *coronavirus 2* (SARS-CoV-2). *Coronavirus* pertama kali diidentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019. WHO menyatakan wabah sebuah Kesehatan Darurat Masyarakat Peduli Internasional pada bulan Januari 2020 dan menyatakan sebuah *pandemi* pada Maret 2020.[12]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang mana antara bab satu dengan bab lainnya memiliki hubungan keterkaitan. Tujuan adanya sistematika pembahasan ini agar nantinya pengkajian pada skripsi ini dapat terarah, sistematis, dan berkesinambungan antara bab satu dengan bab lainnya. Peneliti menggambarkan sistematika pembahasan secara umum sebagai berikut:

Bab I, membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, peneliti akan menjelaskan tentang fakta dan fenomena permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat. Kemudian, peneliti akan merumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Rumusan masalah yang ditetapkan akan berkaitkan dengan bagian terpenting dari penelitian yang dilakukan sehingga terpenuhi setiap tujuan penelitian yang ada pada skripsi ini.

[12]Wikipedia, "Pandemi Covid-19," *Wikipedia Bahasa Indonesia*, diakses 17 Februari 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19

Selanjutnya peneliti akan menguraikan tentang batasan penelitian agar nantinya penelitian ini tidak keluar terlalu jauh dari pembahasan dan menguraikan terkait manfaat penelitian yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Terakhir, sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang susunan pembahasan yang ada pada penelitian ini. Adanya bab pertama ini bertujuan untuk membatasi penelitian agar tidak keluar dari jalur pembahasan dan menegaskan tujuan dari penelitian.

Bab II, berisikan tentang tinjauan pustaka. Bab ini mempunyai sub-bab berupa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kemudian, menguraikan tentang landasan teori atau kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian ini yang bertujuan sebagai pegangan dan acuan dalam pembahasan mengenai hasil penelitian.

Bab III, berisikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian yuridis empiris atau studi lapangan (*field research*). Adapun untuk pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yuridis sosiologis dengan metode wawancara kepada subyek penelitian yaitu driver Go-Ride. Dengan demikian, hasil wawancara tersebut menjadi sumber data primer dan didukung dengan data-data lainnya yang bersumber dari literatur-literatur lain seperti buku, jurnal dan website. Pada bab ini juga memaparkan tentang lokasi dan bagaimana data penelitian diperoleh, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan

cara wawancara dan dokumentasi. Selain itu akan ada metode analisis data yang bertujuan untuk mempermudah pembacaan data.

Bab IV, berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang paparan data yang telah didapatkan selama melakukan penelitian, selanjutnya paparan data akan dikaitkan dengan alat penelitian yang akan dibahas secara rinci pada analisis dan hasil penelitian. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menguraikan paparan data yang didapatkan melalui wawancara mengenai pembentukan keluarga sakinah bagi driver Go-Ride di Kota Malang yang terdampak ekonomi di era pandemi.

Bab V, bab ini merupakan bab terakhir. Pada bab ini akan membahas tentang penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang akan menjawab secara singkat rumusan masalah yang ditetapkan pada bab pertama. Selain itu, pada bab ini juga terdapat saran-saran untuk penelitian yang dilakukan pada masa yang akan datang dengan tujuan untuk memaksimalkan dan menutup kesalahan yang ada pada penelitian sebelumnya termasuk penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa teori dasar dan temuan hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang penting untuk dijadikan sebagai data pendukung. Data pendukung tersebut berupa penelitian terdahulu yang membahas tentang konsep-konsep yang mirip dengan penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah suatu kejadian insidentil yang berdampak terhadap pembentukan keluarga sakinah. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap penelitian terdahulu yang terdapat pada skripsi-skripsi maupun jurnal-jurnal yang dapat diakses di internet. Adapun beberapa penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Syaifuddin. Tahun 2018. Judul penelitian "*Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah: Studi Kasus di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan*". Pada penelitian ini peneliti mencari informasi tentang praktek pernikahan dini, faktor-faktor pernikahan dini dan dampak pernikahan dini terhadap pembentukan keluarga sakinah di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.[13] Persamaan penelitian ini dengan

[13]Mohammad Syaifuddin, "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah: Studi Kasus di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan," *Jurnal Maqashid*, (2018): 1.

penelitian penulis terletak pada jenis penelitian *field research*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu pembentukan keluarga sakinah pasangan pernikahan dini dan lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amalia Rachman. Tahun 2017. Judul penelitian "*Pembentukan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Difabel: Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*". Pada penelitian ini peneliti mencari informasi tentang upaya yang dilakukan oleh penyandang cacat atau difabel dalam mengelola keluarga agar tercipta keluarga yang sakinah. Selain itu peneliti juga meneliti tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan keluarga sakinah yang dikelola oleh keluarga difabel. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan oleh keluarga difabel untuk membentuk keluarga sakinah yaitu bekerja sama dalam mencari dan memenuhi kebutuhan pokok, bekerja sama dalam mengasuh dan mendidik anak, saling memahami peran masing-masing, menjaga komunikasi yang baik, dan saling memahami kondisi masing-masing. Adapun faktor pendukung yang didapat oleh keluarga difabel pada penelitian ini yaitu adanya dukungan pasangan, keluarga, lingkungan dan organisasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya lapangan pekerjaan bagi penyandang difabel, penghasilan yang tidak menentu, penerapan pola asuh anak, dan sesekali pendapat yang berbeda antara

suami dan istri.[14] Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitian *field research* dan lokasi penelitian di Kota Malang namun terbatas hanya pada Kecamatan Lowokwaru. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu keluarga sakinah pasangan difabel.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah. Tahun 2018. Judul penelitian "*Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan: Studi Kasus Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat*". Pada penelitian ini peneliti menggali informasi tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh pasangan yang tidak memiliki keturunan dalam membentuk keluarga sakinah dan bagaimana hukum Islam menyikapi hal tersebut. Hasil yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan bahwa dalam menciptakan keluarga sakinah, pasangan yang tidak memiliki keturunan melakukan upaya dengan jalan komunikasi dan interaksi yang baik antar anggota keluarga dan lingkungan, menciptakan keluarga yang *religious*, percaya dengan pasangan, realistis dan saling memahami karakteristik dalam berumah tangga, dan memberikan waktu kebersamaan kepada pasangan dan anak-anak. Dengan demikian maka keharmonisan dalam rumah tangga dapat

[14]Nurul Amalia Rachman, "Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Difabel: Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), http://etheses.uin-malang.ac.id/9852/

dirasakan anggota keluarga. Sedangkan hukum Islam dalam menyikapi pasangan yang tidak memiliki keturunan dalam rumah tangga merupakan fenomena yang memang sudah ditakdirkan oleh Allah SWT. Ujian yang diberikan tuhan kepada pasangan rumah tangga yang berkaitan dengan keturunan bisa berupa anak laki-laki yang banyak, anak perempuan yang banyak atau kemandulan, sehingga tidak terdapat permasalahan menurut hukum Islam.[15] Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitian *field research* dan metode pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu pembentukan keluarga sakinah pasangan yang tidak memiliki keturunan dan lokasi penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan Rifki Umar. Tahun 2010. Judul penelitian "*Perubahan Peran Ekonomi Keluarga Korban Tsunami dalam Pembentukan Keluarga Sakinah: Studi Kasus di Desa Uleelheue Kecamatan Meuraxa Kabupaten Aceh Besar*". Pada penelitian ini mencakup pembahasan tentang definisi keluarga sakinah menurut pasangan korban tsunami, penyebab terjadinya perubahan peran ekonomi korban tsunami dalam keluarga, dan upaya yang dilakukan oleh korban tsunami dalam membentuk keluarga sakinah. Hasil dari penelitian ini

[15]Firmansyah, "Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan: Studi Kasus Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), http://repository.radenintan.ac.id/4618/

menjelaskan bahwa menurut pasangan korban tsunami keluarga sakinah merupakan keluarga yang utuh dari segi materiil dan finansial, mampu memahami dan saling percaya dengan pasangannya masing-masing. Adapun adanya perubahan peran ekonomi dalam keluarga disebabkan oleh kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi sehingga mengharuskan istri untuk membantu suami dalam aspek nafkah dan kesadaran yang muncul dalam keluarga sehingga terjadi hubungan timbal balik dalam keluarga tersebut. Sedangkan upaya-upaya yang dilakukan oleh pasangan korban tsunami dalam membentuk keluarga sakinah dengan cara melakukan transparansi antara anggota keluarga dengan didasari sifat saling memahami satu sama lain dan menciptakan komunikasi yang solid dalam setiap keputusan yang diambil.[16] Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitian *field research*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu pembentukan keluarga sakinah pasangan korban tsunami dan lokasi penelitian.

Memperjelas dari beberapa penelitian terdahulu di atas, peneliti membuatkan tabel komparasi dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami.

[16]Rifki Umar, "Perubahan Peran Ekonomi Keluarga Korban Tsunami Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah: Studi Kasus di Desa Uleelheue Kecamatan Meuraxa Kabupaten Aceh Besar" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), http://etheses.uin-malang.ac.id/1699/

Tabel 1.

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mohammad Syaifuddin	2018	Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah: Studi Kasus di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan	• Menggunakan metode penelitian *field research* dan pendekatan deskriptif kualitatif.	• Fokus penelitian keluarga sakinah pasangan pernikahan dini. • Lokasi penelitian.
2	Nurul Amalia Rachman	2017	Pembentukan Keluarga Sakinah dalam Keluarga Difabel: Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang	• Menggunakan penelitian *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. • Menggunakan kota Malang sebagai lokasi penelitian.	• Fokus penelitian keluarga sakinah pasangan difabel.
3	Firmansyah	2018	Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan: Studi Kasus Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat	• Menggunakan penelitian *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. • Menggunakan interview dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.	• Fokus penelitian keluarga sakinah pasangan yang tidak memiliki keturunan. • Lokasi penelitian.
4	Rifki Umar	2010	Perubahan Peran Ekonomi Keluarga Korban Tsunami dalam Pembentukan Keluarga Sakinah:	• Menggunakan penelitian *field research* dengan pendekatan	• Fokus penelitian keluarga sakinah pasangan korban tsunami. • Lokasi penelitian.

			Studi Kasus di Desa Uleelheue Kecamatan Meuraxa Kabupaten Aceh Besar	deskriptif kualitatif.	

B. Kerangka Teori

1. Keluarga Sakinah

a. Definisi Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan organisasi terkecil dalam sosial masyarakat yang beranggotakan suami (ayah), istri (ibu), dan anak-anak yang bertujuan sebagai wadah untuk menciptakan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang yang dibangun bersama-sama oleh anggota keluarga tersebut. Suatu keluarga dapat terbentuk dari ikatan perkawinan, sepersusuan atau dengan adanya perilaku pengangkatan anggota keluarga. Abu Zahra berpendapat bahwa yang dapat disebut sebagai anggota keluarga adalah suami, istri, anak dan keturunannya, kakek, nenek, saudara kandung dan keturunannya, termasuk juga saudara kakek, nenek, paman, bibi serta keturunannya.[17]

[17]Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender,* (Malang: Maliki Press, 2014), 33-34.

Menurut Koener dan Pithpatrick definisi keluarga dapat ditinjau dari tiga sudut pandang berbeda, antara lain sebagai berikut:[18]

(1) Definisi struktural, keluarga dapat dilihat dari kehadiran atau keabsenan anggota keluarga seperti ayah (suami), ibu (istri), anak-anak, dan kerabat lainnya. Definisi ini menitikberatkan terhadap anggota yang menjadi bagian dalam keluarga tersebut.

(2) Definisi fungsional, keluarga dapat dilihat dari penekanan terhadap pelaksanaan tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Termasuk dalam fungsi psikososial diantaranya adalah *maintenance*, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, serta pelaksanaan tugas lainnya. Definisi ini menitikberatkan terhadap tugas-tugas yang diemban oleh anggota keluarga.

(3) Definisi transaksional, keluarga dapat dilihat sebagai organisasi kecil yang mengajarkan hal-hal yang bersifat intim dengan tujuan untuk menumbuhkan identitas kekeluargaan berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun mimpi di masa depan. Definini ini menitikberatkan terhadap fungsi-fungsi yang dimiliki oleh sebuah instansi yang dalam hal ini adalah keluarga.

[18]Homaizah, *Potret Kepemimpinan KH. Badrut Tamam S.Psi. Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Madura: Duta Media Publishing, 2017), 25.

Adapun secara harfiah sakinah berasal dari Bahasa Arab "sakana" yang berarti tenang atau damai. Sedangkan secara istilah sakinah berarti ketenangan dan kedamaian yang dirasakan oleh anggota keluarga ketika berada bersama anggota lainnya yang didapatkan setelah semua anggota tersebut melaksanakan kewajiban dan perintah tuhan. Islam juga menyebutkan dalam Al-Qur'an kata-kata sakinah yang diantaranya terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 248

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِمَّا تَرَكَ

آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "*Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka: Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu dibawa malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman.*"[19]

Dan surat Al-Fath ayat 4

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: "*Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di*

[19]Tim Penerjemah, *Al-Qur'an Wanita dan Keluarga,* (Jakarta: Al-Huda, 2016), 41.

samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."[20]

Pada ayat pertama, kata sakinah didefinisikan sebagai tempat yang tenang, aman, dan nyaman untuk menyimpan sesuatu. Hal ini seperti rumah yang tenang bagi anggota keluarganya. Dan pada ayat kedua, kata sakinah didefinisikan sebagai ketenangan yang ditanamkan oleh Allah pada hati orang-orang yang beriman.

Singkatnya, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan keluarga sakinah merupakan sebuah keluarga yang lahir dari ikatan perkawinan yang sah, berangotakan paling sedikit suami dan istri serta anak-anaknya yang merasakan keamanan, ketenangan, ketentraman dan penuh kasih sayang, yang mana perasaan itu didapatkan setelah anggota keluarga tersebut melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik.

b. Peran Keluarga

Peran keluarga mendeskripsikan perilaku kepribadian yang berhubungan dengan posisi dan keadaan tertentu. Adapun peran yang terdapat dalam keluarga yaitu sebagai berikut:[21]

[20]Tim Penerjemah, *Al-Qur'an*, 512.
[21]Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), 62.

(1) Ayah, ayah berperan selaku kepala keluarga, pencari nafkah utama, pendidik, pelindung anggota keluarga dari bahaya, anggota kelompok sosialnya dan anggota masyarakat.

(2) Ibu, ibu berperan selaku istri, ibu dari anaknya, pengurus rumah tangga, pengasuh, pelindung dan pendidik anak-anaknya, anggota kelompok sosialnya dan anggota masyarakat. Tidak jarang ibu juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.

(3) Anak, anak-anak berperan sebagai pelaksana peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya yang dapat dilihat dari segi fisik, mental maupun spiritual.

c. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga merupakan pemenuhan kebutuhan setiap anggota keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Keluarga memiliki beberapa fungsi yang harus dijalankan, di antaranya sebagai berikut:[22]

(1) Fungsi Biologis

Perkawinan bertujuan untuk memperoleh keturunan dan memelihara harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang memiliki akal dan tata krama. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dan hewan, karena fungsi ini diatur dalam norma perkawinan yang diakui kebenarannya.

[22]Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 42.

(2) Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi setiap anggota keluarga, orang tua berperan penting dalam pendewasaan lahir dan batin anak-anaknya dalam aspek kognitif, emosional, dan teknis, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek psikologis, moral, intelektual, dan profesional. Sesuai dengan hadits Nabi SAW. yang menyebutkan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab keluarga.

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرِبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: "*Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.*" (HR. al-Baihaqi dan ath-Thabarani)

Fungsi pendidikan dalam keluarga dapat dilakukan melalui interaksi dan komunikasi yang mengarah pada makna edukatif, yaitu relasi yang saling memahami serta memiliki nilai pendidikan.[23] Edukasi keluarga saat ini pada umumnya mengikuti

[23]Siti Romlah, "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Umum," *Mimbar Pendidikan,* no.1(2006): 68.

model keluarga demokratis, dalam model ini pendidikan keluarga tidak lepas dari siapa yang belajar dan tidak megikat dari siapa yang mengajar. Meningkatkan sistem pendidikan generasi muda dapat berdampak pada hubungan keluarga dan perubahan peran. Karena bisa saja suami belajar dari istri dan ayah atau ibu belajar dari anak. Namun, ketika pendidikan dan edukasi pada keluarga tetap dikendalikan oleh orang tua maka anak akan menganggap orang tuanya sudah menjadi teladan yang baik bagi dirinya.

(3) Fungsi Religius

Keluarga merupakan tempat di mana nilai-nilai moral agama ditanamkan melalui pemahaman, ilmu dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta suasana religi di dalamnya. Dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 dijelaskan tentang peran orang tua dalam keluarga yang menanamkan akidah kepada anak-anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*[24]

[24]Tim Penerjemah, *Al-Qur'an*, 417.

Oleh karena itu, keluarga merupakan titik tolak seseorang untuk memahami siapa dirinya dan siapa Tuhannya. Memupuk akidah yang benar, menjalankan kebiasaan disiplin beribadah, dan membentuk karakter beriman sangat penting untuk mewujudkan makna bermasyarakat beragama.

(4) Fungsi Protektif

Rumah merupakan tempat yang aman terlindung dari gangguan internal dan eksternal, serta dapat terhindar dari segala dampak yang berbau negatif. Campur tangan internal biasanya meliputi keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat terjadi dan dapat menimbulkan konflik atau bahkan kekerasan. Kekerasan dalam rumah tangga biasanya tidak mudah diidentifikasi karena terjadi di area privat dan terdapat hambatan psikologis, sosial, budaya dan agama di masyarakat. Pada saat yang sama, karena campur tangan eksternal ada di ranah publik, maka lebih mudah diidentifikasi oleh masyarakat.

(5) Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan pintu pertama bagi anak untuk mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat yang baik. Mereka memiliki kemampuan untuk menguasai norma-norma kehidupan universal, baik dalam hubungan dalam keluarga

maupun dalam penyesuaian terhadap suku, ras, budaya, agama dan bahasa yang berbeda. Aspek sosial dapat memungkinkan anggota keluarga memposisikan diri sesuai dengan identitas dan tatanan keluarganya. Misal seperti dalam hal masyarakat Indonesia, masyarakat Indonesia selalu memperhatikan cara anggota keluarga melakukan panggilan dan menempatkan anggota keluarga lainnya, sehingga dapat menjaga keabsahan keturunan.

(6) Fungsi Rekreatif

Keluarga merupakan tempat dimana setiap anggota keluarga dapat bersantai setelah beraktivitas. Fungsi hiburan ini dapat menciptakan suasana keluarga yang menyenangkan dan menghibur bagi setiap anggota keluarga untuk menjalin hubungan yang harmonis, penuh kasih, nyaman, dan setiap anggota keluarga menganggap rumah sebagai surga.

(7) Fungsi Ekonomis

Keluarga merupakan suatu unit ekonomi. Instabilitas perekonomian dapat memicu munculnya konflik dalam keluarga.[25] Maka dari itu, dalam keluarga terdapat peran dan fungsi dari masing-masing anggota keluarga yang meliputi

[25]Taufiq Abdillah dan Siti Rofiqoh, *Manajemen Konflik Keluarga Menurut Al-Qur'an,* (Tangerang: Parju Kreasi, 2018), 63.

mencari nafkah, mengembangkan usaha, menyusun anggaran, mengelola dan menggunakan sumber pendapatan dengan baik, pembagian pendapatan yang adil dan wajar, serta dapat memperlakukan kekayaan dan harta benda secara sosial dan moral secara bertanggung jawab. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 265:

وَمَثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُمُ ٱبۡتِغَآءَ مَرۡضَاتِ ٱللَّهِ وَتَثۡبِيتٗا مِّنۡ أَنفُسِهِمۡ كَمَثَلِ جَنَّةِۭ

بِرَبۡوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٞ فَـَٔاتَتۡ أُكُلَهَا ضِعۡفَيۡنِ فَإِن لَّمۡ يُصِبۡهَا وَابِلٞ فَطَلّٞۗ وَٱللَّهُ بِمَا

تَعۡمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: *"Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat."*[26]

Ayat di atas menjelaskan bahwa rezeki merupakan hadiah dari Allah, jika digunakan sesuai dengan fungsi yang telah ditetapkan-Nya, maka Allah akan melipat gandakan hadiah tersebut. Oleh sebab itu, disipilinlah menyisihkan sedikit rezeki untuk

[26]Tim Penerjemah, *Al-Qur'an*, 58.

kepentingan sosial, kemudian alokasikan keuangan sesuai dengan kebutuhan dan perencanaan yang ditargetkan.[27]

Ringkasnya, dalam sebuah kelurga terdapat peran dan fungsinya masing-masing. Jika peran dan fungsi ini dapat terealisasikan dengan maksimal maka keluarga tersebut akan mudah dalam meraih keharmonisan dalam rumah tangga.

d. Karakteristik Keluarga Sakinah

Karakteristik adalah ciri khas atau sifat-sifat dasar yang dimiliki oleh suatu obyek, jika karakteristik dihubungkan dengan keluarga sakinah, maka akan berarti sifat-sifat dasar yang dimiliki oleh suatu keluarga yang sakinah. Sifat dasar ini dapat dibentuk dan dikembang dengan tujuan untuk memelihara keharmonisan dalam rumah tangga.

Tahapan-tahapan yang mampu membentuk keluarga sakinah ditinjau dari aspek psikologis dan sosiologis, yaitu:[28]

(1) Menciptakan keluarga yang *religious*. Hal ini dibutuhkan karena di dalam agama tersebut terdapat nilai-nilai dan norma-norma kehidupan. Keluarga yang jauh dari kata agama sangat rentan bahkan memiliki resiko lebih tinggi empat kali lipat akan berakhir dengan kehidupan yang tidak harmonis, tidak adanya kesetiaan

[27]Arnesih, "Strategi Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah)" *Jurnal Historia*, no. 1(2016): 7.
[28]Imam Mustofa, "Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi," *Jurnal Al-Mawarid*, (2008): 229.

satu sama lain, perceraian, kecanduan alkohol, dan hal-hal buruk lainnya.

(2) Memberikan ruang dan waktu yang cukup bersama keluarga. Meluangkan waktu bersama keluarga dapat diisi dengan berpiknik, jalan-jalan keluar atau hanya sekedar menghabiskan waktu bersama di rumah. Dengan adanya kelonggaran waktu untuk keluarga dapat menimbulkan suasana kebersamaan dan kehangatan.

(3) Menciptakan komunikasi yang baik antar anggota keluarga.

(4) Menciptkan keluarga yang saling menghargai. Menghargai disini dapat analogikan seperti seorang istri yang menghagai atas kinerja suaminya yang sudah bersusah payah untuk mencari nafkah keluarga dan sebaliknya atau orang tua yang menghargai dan mendukung cita-cita anaknya selama hal ini tidak bertentangan dengan norma beragama dan bermasyarakat.

(5) Menciptakan manajemen konflik dan keuangan yang baik dalam keluarga. Tidak dapat dipungkiri jika dalam rumah tangga pasti akan ada saja masalah yang akan datang, maka dari itu manajemen konflik dalam keluarga sangat dibutuhkan. Suami dan istri harus memiliki sikap saling memperjuangkan keutuhan keluarga, dengan demikian maka pertengkaran yang dihadapi akan berakhir dengan indah dan mendewasakan. Sekecil apapun masalah

tersebut harusnya anggota keluarga tersebut dapat mengatasinya dengan transparansi dan musyawarah secara bersama, serta kebersihan hati dari emosi, dengki, dan ego pribadi, terlebih jika argumen tersebut merupakan argument yang salah.[29] Dengan demikian maka keutuhan keluarga dapat selalu terjaga. Sedangkan manajemen keuangan yang baik dapat diterapkan dengan menjadikan pasangan sebagai *partner* menabung, berinvestasi, mengembangkan usaha, menyusun anggaran, mengelola dan menggunakan sumber pendapatan dengan adil dan wajar.[30]

(6) Menerapkan sifat sabar dan syukur. Sabar dalam hal ini dianalogikan dengan suami atau istri yang dapat menerima kekurangan dari pasangannya yang memang berada di luar kemampuannya dan mensyukuri apa yang telah direzekikan walaupun tidak sesuai dengan keinginannya. Hal ini sangat relevan dengan kondisi sekarang, kesulitan kepala keluarga dalam mendapatkan penghasilan yang mumpuni disebabkan adanya covid-19, banyak karyawan yang harus di PHK dan pembatasan-pembatasan yang dilakukan pemerintah. Jika dalam rumah tangga tidak tertanam sikap sabar dan syukur, maka keluarga tersebut

[29]Abduh Al-Barraq, Panduan Lengkap Pernikahan Islami, (Bandung: Pustaka Oasis, 2011), 219.
[30]The Bride Dept dan Dana Nikah, The Ultimate Wedding Guide: Tips & Trik Mewujudkan dan Mempersiapkan Pernikahan Impian Secara Mental dan Finansial, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 5.

akan dihiasi dengan pertengkaran. Kebahagiaan dan keharmonisan tidak akan terwujud.[31]

2. Pandemi Covid-19

Dunia sekarang digemparkan dengan kemunculan virus yang berbahaya dan sangat berisiko kematian. Virus ini muncul pada desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Namun pada saat itu para medis masih belum menemukan penyebab dari penyakit tersebut. Semakin hari jumlah kasus semakin bertambah dan setelah dilakukan penelitian dari sampel pasien isolasi ditemukan fakta bahwa adanya infeksi corona virus jenis beta corona virus tipe baru yang kemudian dinamai dengan 2019 *novel coronavirus,* dan penyakitnya dinamai dengan *corona virus disease 2019* (COVID-19).[32] Kemudian WHO menyatakan wabah sebuah Kesehatan Darurat Masyarakat Peduli Internasional pada bulan Januari 2020 dan menyatakan sebuah *pandemi* pada Maret 2020.

Gejala covid-19 biasanya ditandai dengan gangguan pernafasan akut seperti batuk, sesak nafas, dan demam. Sedangkan covid-19 pada kasus berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan kematian. Gejala klinis yang terlihat adalah demam dan sesak nafas. Masa inkubasi virus ini biasanya 1-14 hari dengan rata-rata 5 hari.

[31]Chadijah, "Karakteristik Keluarga Sakinah", 117.
[32]Nilam Fitriani Dai, "Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19," *OJS Literacy Institute,* (2020): 66.

Data per 19 Februari 2021 jumlah kasus covid-19 mencapai 110 Juta orang dengan total kesembuhan mencapai 62,1 Juta orang dan kematian 2,44 Juta orang.[33]

Data yang tercatat di Indonesia per 19 Februari 2021 jumlah kasus positif sudah mencapai 1.263.299 orang dengan jumlah kesembuhan mencapai 1.069.005 dan kematian mencapai 34.154 orang.[34] Bukan jumlah yang sedikit, oleh karena itu berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah demi memperlambat dan menghentikan laju kasus covid-19. Salah satunya adalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan sekarang sudah lebih akrab dikenal dengan PPKM (Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), cara ini diyakini pemerintah mampu untuk menghambat laju penyebaran covid-19 jika masyarakat memberikan respon positif dengan cara menerapkan *social distancing* atau tidak membuat atau menjauhi diri dari kerumunan. Pada beberapa sektor sudah mulai menerapkan WFH (*work from home*), pembelajaran *daring,* dan beribadah di rumah. Namun di sisi lain, kondisi ini mengharuskan pemberhentian mobilisasi perekonomian. Bahkan Sri Mulyani, Menteri Keuangan Indonesia memperkirakan keuangan negara minus 0,4% pada tahun 2020

[33]Wikipedia, The New York Times, dan JHU CSSE COVID-19 Data, "Statistik Coronavirus (COVID-19)," *Google*, diakses 19 Februari 2021, https://g.co/kgs/XTHCFn
[34]Satgas Pusat Covid-19, "Peta Sebaran Covid-19," *Satgas Penanganan Covid-19,* diakses 19 Februari 2021, https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19

dan Kementerian Ketenagakerjaan mendapati data bahwa 1,5 Juta orang yang kehilangan pekerjaan di Indonesia.[35]

Status siaga darurat merupakan kondisi dimana potensi ancaman bencana sudah mengarah pada bencana yang dibuktikan dengan informasi peningkatan ancaman berdasarkan sistem peringatan dini yang digunakan dan pertimbangan dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat. Negara harus siap dengan kondisi pandemi karena dampak yang timbul akan meluas bukan pada sektor Kesehatan saja, namun juga ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan, keamanan, dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia mempunyai penduduk kurang lebih 240 Juta jiwa. Selain itu, status perekonomian Indonesia termasuk berpenghasilan menengah ke bawah, dengan demikian maka dampak ekonomi akan sangat dirasakan oleh negara dan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh jumlah kasus yang terkonfirmasi terus bertambah tiap harinya.[36]

Singkatnya, covid-19 merupakan wabah penyakit yang berbahaya dan dapat menimbulkan kematian. Kehadiran covid-19 berdampak pada sektor kesehatan, ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, dan lainnya. Walaupun meresahkan, namun kehadiran covid-19 juga menimbulkan

[35]Sylvia Hasanah Thorik, "Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19," *Jurnal 'Adalah,* no.1(2020): 118.
[36]Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi,* no.2(2020): 706.

kebiasaan-kebiasaan baru, seperti digitalisasi yang semakin modern. Pembelajaran dan pekerjaan jarak jauh yang dapat dilakukan secara *online*, promosi dan *marketing* bisnis dengan media sosial.

3. Driver Go-Ride

Driver Go-Ride merupakan mitra dari sebuah *platform* Gojek yang didirikan oleh Nadiem Makarim. Gojek merupakan perusahaan yang memiliki visi untuk membantu kehidupan manusia dengan tekhnologi. Perusahaan ini mulai dirintis pada tahun 2010 dengan layanan perdananya yaitu pemesanan ojek melaui *call-center*. Kemudian, perusahaan ini mulai berkembang pada tahun 2015 saat peluncuran sebuah aplikasi dengan 3 fitur layanan, Go-Ride, Go-Send, dan Go-Mart. Semakin hari, perkembangan Gojek semakin melesat hingga menjadi grup tekhnologi ternama yang melayani jutaan *user* di Asia Tenggara. Hal ini dibuktikan dengan Gojek yang memberikan kontribusi besar pada aspek ekonomi sosial Indonesia. Pasalnya Gojek mampu membuka lapangan pekerjaan dengan kapasitas yang cukup banyak, sampai sekarang sudah lebih dari 2 Juta orang yang bermitra sebagai driver. Sejak bergabung sebagai mitra driver, kualitas hidup mereka meningkat drastis sehingga dapat mensejahterakan keluarganya, bahkan mereka juga mengklaim bahwa semenjak bergabung dengan Gojek mereka mampu menyekolahkan anak-anaknya. Selain itu,

Gojek juga menyumbang sekitar Rp. 44,2 Triliun bagi perekonomian Indonesia pada akhir tahun 2018.[37]

Namun kesejahteraan mitra driver mulai berkurang sejak pandemi covid-19 masuk ke Indonesia, sebab pembelajaraan dan pekerjaan yang dilakukan dari rumah, kerumunan yang berkurang dan *social distancing* sehingga berdampak pada jumlah pasar yang menurun. Hal ini diperkuat dengan riset yang dilakukan oleh LD FEB UI pada bulan Mei 2020 kepada mitra Go-Ride (driver roda dua) dan Go-Car (driver roda empat) yang berhasil mengumpulkan responden sebanyak 41.393 orang dari 15 provinsi yang ada di Indonesia. Data menjelaskan bahwa 80% dari responden orang yang sudah menikah dan 33% mitra menanggung kebutuhan keluarga sebanyak 3 orang. Pada awal masuknya covid-19 ke Indonesia, bulan Maret-April 2020 sangat mempengaruhi penghasilan dari mitra Gojek ini bahkan 63% dari responden hampir tidak memiliki penghasilan, 92% mitra menganggap covid-19 akan mempengaruhi penghasilan hingga lebih dari satu bulan ke depan. Kesimpulan dari riset ini dilihat dari dampak yang ditimbulkan pada sektor ekonomi yaitu sebagai berikut:[38]

---

[37]Gojek Indonesia, "Tentang Gojek," *Gojek Indonesia*, diakses 20 Februari 2021, https://www.gojek.com/about/

[38]Paksi Walandouw, I Dewa Gede Karma Wisana, dan Alfindra Primaldhi, "Laporan Penelitian Survei Pengalaman Mitra Driver Gojek Selama Pandemi Covid-19," *Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia*, (2020): 8.

(1) Pandemi covid-19 berdampak buruk pada pekerja mandiri dalam *Sharing Economy* yang bergantung pada sistem kerja berbasis permintaan. Adanya peraturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang melarang angkutan penumpang berdampak pada hilangnya penghasilan utama mitra driver Gojek.

(2) Dampak ekonomi pandemi covid-19 pada mitra driver Gojek memiliki efek amplifikatif karena hampir semua berkeluarga, memiliki tanggungan (mayoritas 3 orang tanggungan), dan tidak memiliki sumber penghasilan lain.

(3) Sebagian besar mitra percaya bahwa kondisi ini akan berlangsung cukup lama dengan mengganggap bahwa pandemi akan terus berpengaruh pada penghasilan hingga lebih dari satu bulan ke depan.

(4) Dengan penyebaran sampel di 15 provinsi, diperkirakan dampak ekonomi dari pandemi ini terhadap mitra driver sebagai pekerja mandiri tersebar cukup rata di seluruh Indonesia.

Namun demikian, para mitra sebagai pekerja mandiri tetap optimis situasi akan kembali stabil ke depannya, sehingga penghasilan akan kembali normal dan kebutuhan hidup dapat terpenuhi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun penelitian mengenai pembentukan keluarga sakinah korban terdampak ekonomi di era pandemi covid-19 ini termasuk ke dalam jenis penelitian yuridis empiris atau studi lapangan (*field research*). Penelitian yuridis empiris merupakan sistem pengukur sejauh mana pengaplikasian hukum di tengah masyarakat.[39] Dalam penelitian ini, peneliti turun secara langsung ke lapangan untuk mencari data dari *key informan* yaitu driver Go-Ride yang merasakan dampak ekonomi di tengah pandemi covid-19 ini. Penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuai unit sosial: individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[40]

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis. Pendekatan yuridis sosiologis adalah menekankan penelitian yang bertujuan memperoleh pengetahuan hukum secara empiris dengan cara terjun pada obyeknya.[41] Penelitian ini merupakan penelitian hukum yang menggunakan data sekunder

[39]Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum,* (Bandung: CV Mandar Maju, 2008), 123.
[40]Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 80.
[41]Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum,* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2005), 51.

sebagai data permulaan, kemudian dilanjutkan dengan data primer yang ditemukan di lapangan dari driver Go-Ride Kota Malang.

Peneliti memakai pendekatan yuridis sosiologis dengan metode wawancara kepada subyek penelitian yaitu driver Go-Ride. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai penggali data untuk mencari maksud dari hasil penelitian tentang pembentukan keluarga sakinah bagi driver Go-Ride di Kota Malang yang terdampak ekonomi di era pandemi.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian empiris atau *field research* dibutuhkan tempat sebagai sarana bagi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi. Penelitian ini dilakukan di Kota Malang, Jawa Timur dan merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kota Malang karena (1) Malang termasuk zona merah kasus covid-19, (2) Malang termasuk Kota Pelajar yang mayoritas mahasiswa datang dari berbagai daerah, (3) pemberlakuan PPKM di beberapa wilayah di Jawa dan Bali termasuk Kota Malang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

   Data primer merupakan data informasi yang didapat secara langsung dari sumber aslinya, yang termasuk dalam data primer adalah informan penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan driver Go-Ride di Kota Malang. Jumlah informan yang digunakan adalah

20 orang dari ± 10.000 populasi driver Gojek yang ada di Kota Malang, angka 20 didapatkan setelah dilakukan kualifikasi berdasarkan lama kerja, pekerjaan utama (aktif) dan pekerjaan sampingan (pasif), sudah berkeluarga dan belum berkeluarga, serta domisili Malang dan domisili luar Malang.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau sebagai data pelengkap dari data primer, yang termasuk ke dalam data sekunder adalah data yang didapatkan dari bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan pembentukan keluarga sakinah. Data sekunder pada penelitian ini di antaranya adalah buku karangan Prof. Mufidah dengan judul "Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender" dan jurnal karya Imam Mustofa yang berjudul "Keluarga Islam dan Tantangan Globalisasi".

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh lewat pengamatan. Wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan dengan berkomunikasi secara langsung dengan informan yaitu driver Go-Ride.

Tabel 2.

Keterangan Informan

No.	Nama	Usia	Wilayah Mangkal	Lama Kerja
1	Bapak EW	57	Klojen	3 tahun
2	Bapak RPW	37	Klojen	2 tahun
3	Bapak MNA	39	Klojen	2 tahun
4	Bapak SS	37	Klojen	2 tahun
5	Bapak SO	48	Lowokwaru	2 tahun
6	Bapak BI	34	Lowokwaru	2 tahun
7	Bapak HY	43	Klojen	3 tahun
8	Bapak SR	41	Klojen	2 tahun
9	Bapak SI	51	Sukun	3 tahun
10	Bapak YD	39	Lowokwaru	3 tahun
11	Bapak YP	42	Blimbing	3 tahun
12	Bapak MR	50	Blimbing	2 tahun
13	Bapak AG	48	Lowokwaru	3 tahun
14	Bapak YG	46	Lowokwaru	2 tahun
15	Bapak JN	26	Kedungkandang	3 tahun
16	Bapak AWK	30	Sukun	3 tahun
17	Bapak AN	40	Lowokwaru	2 tahun
18	Bapak KT	39	Kedungkandang	2 tahun
19	Bapak GM	27	Kedungkandang	2 tahun
20	Bapak RN	27	Blimbing	2 tahun

2. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, kajian dokumentasi merupakan pengumpulan data yang sangat utama,[42] sifat utama pada data ini tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberi peluang peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu lampau.[43] Pada penelitian

[42]Sutrisno Hadi, *Metode Riset,* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980), 226.
[43]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Kencana, 2017), 141.

ini yang termasuk dalam dokumen yaitu data dari *website* Gojek dan data dari *website* Pemerintah Kota Malang.

F. Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul akan peneliti olah dan analisis secara obyektif. Sebab itu perlu ada langkah-langkah dan tahap yang harus dilalui untuk memperoleh hasil penelitian yang baik. Pengolahan data biasanya dilakukan melalui tahap-tahap seperti pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan kesimpulan.

1. Pemeriksaan data

   Dalam proses ini, peneliti melihat dan memeriksa kembali data dan dokumen yang telah dikumpulkan untuk menguatkan data penelitian tentang pembentukan keluarga sakinah bagi driver Go-Ride di Kota Malang yang terdampak ekonomi di era pandemi agar diketahui kelengkapan dan kejelasan data. Sehingga dengan ini dapat dilihat kesalahan dan informasi yang kurang lengkap.

2. Klasifikasi

   Klasifikasi merupakan pengelompokan data informasi yang didapat baik ketika wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini data diklasifikasi berdasarkan tipologi jawaban responden. Hal ini dilakukan untuk mengklusterkan data guna mempermudah mengetahui kelengkapan informasi tentang pembentukan keluarga sakinah bagi driver Go-Ride di

Kota Malang yang terdampak ekonomi di era pandemi sehingga penelitian ini nantinya dapat dipahami dengan mudah.

3. Verifikasi

Verifikasi ini bertujuan untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari proses pengumpulan data. Dengan cara mengetik ulang data yang telah diedit dan diklasifikasi kemudian diserahkan atau dibacakan kembali kepada *key informan* untuk dicek kekurangan dan kesalahan pada informasi yang telah diketik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keabsahan data tersebut.

4. Analisis

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang fakta dan fenomena yang terdapat di tengah masyarakat dengan menjelaskan sulitnya perekonomian Driver Go-Ride di era pandemi yang menjadi penghambat dalam membentuk keluarga sakinah. Kemudian membuat kesimpulan yang akurat terkait strategi apa yang dapat dilakukan oleh korban terdampak ekonomi di era pandemi seperti driver Go-Ride di Kota Malang agar kenyamanan, keamanan, dan keharmonisan dalam keluarga dapat dirasakan oleh seluruh anggota keluarga.

5. Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap terakhir dalam sebuah penelitian. Dalam membuat kesimpulan, peneliti menjelaskan secara ringkas, padat, jelas dan

mudah dipahami oleh pembaca tentang pembentukan keluarga sakinah bagi driver Go-Ride di Kota Malang yang terdampak ekonomi di era pandemi dan apa saja faktor pendukung dan penghambat mereka dalam membentuk keluarga sakinah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Kota Malang merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Timur, berjarak 90 km dari Ibu Kota Jawa Timur yaitu Kota Surabaya.[44] Kota Malang memiliki tiga pokok cita-cita yang harus dibina oleh masyarakat Kota Malang, istilah itu dikenal dengan Tri Bina Cita Kota Malang.

Kota Malang sebagai Kota Pelajar atau Kota Pendidikan. Selain Yogyakarta, banyak siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kota Malang, setidaknya ada sekitar 40 perguruan tinggi, di antaranya Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Muhammadiyah Malang dan masih banyak lainnya yang menjadi tujuan para pelajar unggulan dari berbagai penjuru di seluruh dunia, sehingga tidak heran banyak masyarakat yang bergantung dengan mahasiswa untuk menunjang perekonomian seperti halnya resto dan driver ojek online.[45]

---

[44]Malang Tourism, "Pariwisata Kota Malang," *eastjava*, diakses 22 April 2021, https://www.eastjava.com/east-java/tourism/malang/ina/citytour

[45]Melia Setiawati, "6 Fakta Menarik Seputar Malang Raya, dari Bahasa Terbalik Sampai Surga Kuliner," *Liputan6*, 10 Maret 2021, diakses 22 April 2021, https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4502657/6-fakta-menarik-seputar-malang-raya-dari-bahasa-terbalik-sampai-surga-kuliner#

Kota Malang sebagai Kota Industri. Sejak dulu, Kota Malang terkenal dengan industri rokok kretek. Berbagai macam produk industri mulai dari kecil, menengah, hingga besar terdapat di Kota Malang. Namun, sejak berlangsungnya krisis ekonomi, industri kecil dan menengah masih membutuhkan arahan dalam aspek peningkatan mutu, tekhnis, dan penanaman modal untuk mempercepat laju pemulihan pembangunan ekonomi berbasis pada ekonomi kemasyarakatan dan perkembangan di masa depan. Sedangkan pada industri besar masih mengembangkan eksistensi wahana guna memperkenalkan ke khalayak luas, hal ini bertujuan untuk mendukung produktivitas Kota Malang sebagai Kota Industri.[46]

Kota Malang sebagai Kota Pariwisata. Dengan potensi alam Malang yaitu pemandangan yang indah dan asri, udara yang sejuk, serta bangunan-bangunan kuno Belanda, Malang layak menjadi destinasi wisata bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Berbagai tempat belanja yang tersebar di seluruh penjuru kota baik tradisional maupun modern mendukung istilah Kota Pariwisata bagi Malang. Perkembangan pusat perbelanjaan modern yang sangat pesat sejalan dengan perkembangan kawasan pemukiman, hal ini membuat lahan kosong di Kota Malang semakin berkurang. Dalam era otonomi daerah dan era globalisasi saat ini, upaya pembangunan yang dilaksanakan di berbagai bidang merupakan langkah awal untuk meningkatkan citra, status dan peran

[46]Pemkot Malang, "Tri Bina Cita Kota Malang," *Pemerintah Kota Malang*, diakses 22 April 2021, https://malangkota.go.id/tri-bina-cita/

Kota Malang dalam hubungan antar kota, provinsi dan negara. Dengan aspek yang dimiliki baik dari segi geografis, iklim, tradisi, dan seni budaya, Kota Malang memiliki daya tarik serta layak dinobatkan sebagai Kota Pariwisata.[47]

1. Kondisi Geografis

   Terletak diketinggian antara 440 – 667 Meter diatas permukaan air laut, Kota Malang dikenal dengan sebutan Kota Dingin. Selain itu, Kota Malang merupakan salah satu destinasi wisata di Jawa Timur karena potensi alam dan iklim yang dimiliki. Kota Malng berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Malang secara astronomis terletak 112,06° – 112,07° Bujur Timur dan 7,06° – 8,02° Lintang Selatan, dengan batas wilayah sebagai berikut: (a) sebelah Utara: Kec. Singosari dan Kec. Karangploso, Kab. Malang, (b) sebelah Timur: Kec. Pakis dan Kec. Tumpang, Kab. Malang, (c) sebelah Selatan: Kec. Tajinan dan Kec. Pakisaji, Kab. Malang, dan (d) sebelah Barat: Kec. Wagir dan Kec. Dau, Kab. Malang, serta dilingkari gunung-gunung: (a) Gunung Arjuno di sebelah Utara, (b) Gunung Semeru di sebelah Timur, (c) Gunung Kelud di sebelah Selatan, dan (d) Gunung Kawi dan Panderman di sebelah Barat.[48]

---

[47]Dinas Kominfo Kota Malang, "Daya Tarik Wisata Kota Malang," *Dinas Kominfo Pemkot Malang,* 3 November 2011, diakses 22 April 2021, https://kominfo.malangkota.go.id/balai-kota-malang/

[48]Pemkot Malang, "Keadaan Geografi," *Pemerintah Kota Malang,* diakses 22 April 2021, https://malangkota.go.id/geografis/

2. Luas Wilayah

Kota Malang memiliki luas wilayah 110,06 km^2 yang terbagi dalam 5 kecamatan dan 57 kelurahan.[49]

Tabel 3.

Luas Wilayah, 2020

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Daerah (km^2)
1	Kedungkandang	Buring	12	39,89
2	Sukun	Bandungrejosari	11	20,97
3	Klojen	Gadingkasri	11	8,83
4	Blimbing	Arjosari	11	17,77
5	Lowokwaru	Tulusrejo	12	22,60

3. Keadaan Demografi

Berdasarkan hasil dari Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Kota Malang mencapai 843.810 jiwa, dengan jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 551 unit, dan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 4.235 unit. Laju pertumbuhan penduduk di Kota Malang sejak tahun 2010 hingga tahun 2020 sebesar 0,28%. Kecamatan Kedungkandang memiliki angka terbesar pada domisili kependudukan di Kota Malang dengan persentase 24,58%, dan angka terkecil dimiliki Kecamatan Klojen dengan persentase 11,15%. Namun demikian, Kecamatan Klojen memiliki kepadatan penduduk paling tinggi yaitu 10.568 jiwa/km^2.

[49]BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2021*, (Malang: Badan Pusat Statistik, 2021), 7.

Tabel 4.

Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk, 2020

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk/ Tahun 2010 – 2020 (%)
1	Kedungkandang	207.428	1,74
2	Sukun	196.300	0,79
3	Klojen	94.112	-1,17
4	Blimbing	182.331	0,57
5	Lowokwaru	163.639	-1,27
Kota Malang		**843.810**	**0,28**

Rasio jenis kelamin di Kota Malang pada tahun 2020 sebanyak 99,05, artinya dalam 100 penduduk perempuan terdapat 99 penduduk laki-laki, sehingga dapat dikalkulasikan Kota Malang memiliki penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 419.901 jiwa, dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 423.909 jiwa.[50]

4. Keberagamaan

Penduduk Kota Malang memiliki kepercayaan dan agama yang sangat beragam. Adapun jumlah penduduk berdasarkan kecamatan dan agama yang dianut pada tahun 2020, yaitu sebagai berikut:[51]

[50]BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2021*, 42.
[51]BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2021*, 165.

Tabel 5.

Jumlah Penganut Agama, 2020

No.	Kecamatan	Agama					
		Islam	**Protestan**	**Katolik**	**Hindu**	**Bundha**	**Lainnya**
1	Kedungkandang	210.607	8.025	3.431	312	320	47
2	Sukun	190.977	14.657	9.207	222	935	57
3	Klojen	92.703	8.817	7.774	162	1.774	83
4	Blimbing	182.089	12.513	7.208	483	878	40
5	Lowokwaru	164.031	8.429	6.851	335	748	24
Kota Malang		**840.407**	**52.441**	**34.471**	**1.514**	**4.655**	**251**

5. Ketenagakerjaan

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kota Malang Tahun 2020.[52]

Tabel 6.

Ketenagakerjaan, 2020

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	**Perempuan**	**Total**
Angkatan Kerja	**271.341**	**199.269**	**470.610**
Bekerja	240.515	184.853	425.368
Pengangguran Terbuka	30.826	14.416	45.242
Bukan Angkatan Kerja	**75.614**	**162.397**	**238.011**
Sekolah	37.463	41.685	79.148
Mengurus Rumah Tangga	20.480	106.921	127.401
Lainnya	17.671	13.791	31.462
Jumlah	**346.955**	**361.666**	**708.621**

[52]BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2021*, 57.

6. Tingkat Pendidikan

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Berdasarkan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kota Malang Tahun 2020.[53]

Tabel 7.

Tingkat Pendidikan, 2020

No.	Pendidikan Terakhir	Angkatan Kerja		Jumlah Angkatan Kerja	Bukan Angkatan Kerja
		Bekerja	Pengangguran		
1	SD/sederajat	91.843	7.254	99.097	51.004
2	SMP/sederajat	65.371	6.811	72.182	68.403
3	SMA/sederajat	161.283	22.098	183.381	93.701
4	Perguruan Tinggi	106.871	9.079	115.950	24.903
Jumlah		**425.368**	**45.242**	**470.610**	**238.011**

7. Lapangan Pekerjaan Utama

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Malang pada Tahun 2020.[54]

[53]BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2021*, 58-59.
[54]BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2021*, 65.

Tabel 8.

Lapangan Pekerjaan Utama, 2020

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Pertanian (Primer)	3.774	904	4.678
2	Manufaktur (Sekunder)	62.778	28.149	90.927
3	Jasa (Tersier)	173.963	155.800	329.763
Total		**240.515**	**184.853**	**425.368**

8. Status Pekerjaan Utama

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Berdasarkan Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Malang pada Tahun 2020.[55]

Tabel 9.

Status Pekerjaan Utama, 2020

No.	Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Berusaha Sendiri	53.468	44.743	98.211
2	Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	17.306	18.363	35.669
3	Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	14.098	2.736	16.834
4	Buruh/Karyawan/Pegawai	129.188	92.988	222.176
5	Pekerja Bebas	11.239	2.223	13.462
6	Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	15.216	23.800	39.016
Total		**240.515**	**184.853**	**425.368**

[55]BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2021*, 60.

9. Kelompok Usia Pekerja

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Berdasarkan Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kota Malang pada Tahun 2020.[56]

Tabel 10.

Kelompok Usia Pekerja, 2020

No.	Kelompok Usia	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	15-24	37.302	31.391	68.693
2	25-29	30.075	24.636	54.711
3	30-34	27.072	21.126	48.198
4	35-44	56.924	38.177	95.101
5	45-54	48.144	40.388	88.532
6	55-59	17.327	11.564	28.891
7	60+	23.671	17.571	41.242
Total		**240.515**	**184.853**	**425.368**

10. Jumlah Jam Kerja Keseluruhan

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Berdasarkan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kota Malang pada Tahun 2020.[57]

[56]BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2021*, 64.
[57]BPS Kota Malang, *Kota Malang Dalam Angka 2021*, 66.

Tabel 11.

Jam Kerja Keseluruhan, 2020

No.	Jumlah Jam Kerja Keseluruhan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0-1	7.162	7.255	14.417
2	2-14	16.726	19.743	36.469
3	15-24	20.704	21.974	42.678
4	25-34	19.988	20.274	40.262
5	35-40	40.143	28.953	69.096
6	41+	135.792	86.654	222.446
Total		**240.515**	**184.853**	**425.368**

B. Keluarga Driver Go-Ride yang Terdampak Ekonomi di Era Pandemi Covid-19

Penelitian ini mempunyai dua puluh (20) sumber informasi utama, yaitu pasangan rumah tanga yang kepala keluarga atau seorang ayah berprofesi sebagai Driver Go-Ride. Go-Ride merupakan mitra kerja dari platform Gojek yang bergerak di bidang transportasi umum. Deskriptif keluarga Driver Go-Ride sebagai berikut:

1. Keluarga Bapak EW dan Ibu EW & Keluarga Bapak RPW dan Ibu RPW

   Keluarga Pertama, Bapak EW (57 tahun) bekerja sebagai Driver Go-Ride dan Ibu EW (52 tahun) bekerja sebagai penjual pakaian online. Keduanya menjalin ikatan perkawinan sejak tahun 1991 silam, sampai sekarang keduanya sudah dianugrahkan 2 orang anak, yang pertama sudah bekerja dan yang kedua masih menempuh pendidikan di sebuah universitas

ternama di Kota Malang. Peneliti menemukan Bapak EW sedang menunggu orderan di Daerah Galunggung, namun, ketika ditanya Bapak EW memiliki kebiasaan mencari orderan di seputaran Malang, tidak hanya di Daerah Galunggung saja, karena mengingat di tengah pandemi seperti ini sulit bagi driver ojek online untuk mendapatkan orderan.

Keluarga Kedua, Bapak RPW (37 tahun) dan Ibu RPW (30 tahun). Selama pernikahan, keluarga ini sudah dikarunia satu orang anak. Bapak RPW memulai profesinya sebagai Driver Go-Ride pada akhir tahun 2019, ia mempunyai kebiasaan mencari orderan di Daerah Galunggung, sambil menunggu customer Bapak RPW biasanya berbicara dan bersenda gurau dengan teman seprofesinya. Bagi Bapak RPW penghasilan dari driver tidak bisa dipastikan, total penghasilan perharinya dapat diukur dari segi keberuntungan seseorang. Jika sedang bagus, Rp. 150.000 perhari mampu dibawa pulang, namun jika bernasib buruk, perharinya hanya mendapatkan 1 – 2 orderan saja, jika dirupiahkan bekerja selama 8 jam hanya mendapatkan Rp. 8.000 – Rp. 16.000 perharinya. Dia juga menambahkan penghasilan relative yang biasa didapatkan pada masa pandemi berkisar Rp. 50.000/12 jam.

2. Keluarga Bapak MNA dan Ibu MNA & Keluarga Bapak SS dan Ibu SS

Keluarga Ketiga, Bapak MNA (39 tahun) dan Ibu MNA (40 tahun) berdomisili di Sukun, Malang, keduanya resmi menikah sejak 14 tahun silam dan sudah dianugrahkan 3 buah hati yang pada masa sekarang sedang

berada di fase kanak-kanak. Anak yang paling tua berumur 6 tahun. Ibu MNA bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sedangkan Bapak MNA mengawali profesinya sebagai Driver Go-Ride sejak 2 silam. Bapak MNA memiliki waktu kerja yang fleksibel, jika anak sedang sekolah, ia akan menemaninya terlebih dahulu dan memulai pekerjaan pada pukul 11:00 – 20:00 WIB. Bapak MNA memiliki kebiasaan mencari orderan di sekitar Kota Malang, ia juga membenarkan bahwa penghasilan dari driver sebelum dan sesudah pandemi sangat menurun drastis. Sebelum pandemi, ia mampu menghasilkan sekitar Rp. 250.000 – Rp. 300.000 perhari, namun ketika pandemi, penghasilan tidak dapat dipastikan, hanya berkisar Rp. 100.000 perharinya.

Keluarga Keempat, Bapak SS (37 tahun) dan Ibu SS (28 tahun) resmi menikah 5 tahun yang lalu, sampai sekarang sudah dikarunia 2 orang anak, anak sulung berumur 4 tahun dan yang bungsu berumur 1,5 tahun. Ibu SS bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, sedangkan Bapak SS sudah bekerja selama 2 tahun sebagai Driver Go-Ride. Bapak SS memulai pekerjaannya pada pukul 06:00 – 14.00 WIB, kemudian melanjutkan kembali pada pukul 20:00 WIB. Bapak SS memiliki kebiasaan mencari orderan di Daerah Galunggung, Kecamatan Klojen yang dianggap sebagai titik strategis karena di daerah itu terdapat banyak resto yang terdaftar dalam Gojek. Penghasilan Bapak SS perharinya tidak dapat dipastikan, namun jika diambil rata-rata biasanya sekitar Rp.200.000 perhari.

3. Keluarga Bapak SO dan Ibu SO & Keluarga Bapak BI dan Ibu BI

Keluarga Kelima, Bapak SO (48 tahun) dan Ibu SO (45 tahun) berdomisili di Jalan Candi Mendut. Usia pernikahan keduanya sudah genap berkepala dua, selama pernikahan keduanya dikarunia 3 orang anak. Anak sulung baru saja menyelesaikan studinya di salah satu perguruan tinggi, anak tengah sedang menempuh pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama, dan anak bungsu baru saja memulai pendidikan formal di sebuah Taman Kanak-Kanak. Ibu SO bekerja sebagai buruh.

Keluarga Keenam, Bapak BI (34 tahun) dan Ibu BI (28 tahun) berdomisili di Kecamatan Pakis. Usia pernikahan mereka genap 5 tahun, selama pernikahan keduanya dianugrahkan 1 buah hati.

Peneliti mewawancarai Bapak SO dan Bapak BI di Daerah Sigura-Gura. Menurut mereka, titik itu merupakan markas tempat tinggal mahasiswa dan banyak resto food and drink yang bermitra bersama Gojek, sehingga memudahkan mereka dalam mencarikan customer. Bapak SO mengawali karirnya sebagai Driver Go-Ride sejak 1,5 tahun silam, sedangkan Bapak BI lebih dahulu merasakan sebagai Driver Go-Ride yaitu sejak 2 tahun silam. Menurut keduanya, jika dikomparasikan penghasilan driver sebelum dan sesudah pandemi, maka akan bertemu angka 80:20, adanya pandemi memang menjadi faktor utama perekonomian mereka menurun. Selama ini, pendapatan mereka hasil dari driver mencapai angka minimal Rp. 50.000/hari.

4. Keluarga Bapak HY dan Ibu HY & Keluarga Bapak SR dan Ibu SR

Keluarga Ketujuh, Bapak HY (43 tahun) dan Ibu HY (35 tahun) resmi melangsungkan perkawinan sejak 8 tahun yang lalu, sampai saat ini keduanya telah dikarunia 3 orang anak, 2 laki-laki dan 1 perempuan. Keluarga Bapak HY berdomisili di Daerah Sulfat, ia mengawali karirnya sebagai Driver Go-Ride sejak 2018. Bapak HY mengaku bergabung komunitas Driver Ojol UIN Malang, sebelum pandemi ia memiliki kebiasaan mencari orderan di sekitaran Kampus UIN Malang, mahasiswa yang banyak membuatnya memilih titik tersebut sebagai target utama dalam mencari orderan. Namun, ketika pandemi mulai menakuti masyarakat Indonesia, ia memilih berkeliling Kota Malang demi mendapatkan orderan, kebijakan pemerintah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring membuat titik bertambat utamanya sepi pelanggan. Bapak HY memiliki kebiasaan memulai pekerjaannya pada pukul 11:00 – 24:00 WIB, jam kerja ekstra yang dilakukan Bapak HY disebabkan pendapatan yang menurun dan tidak konsisten, ia mengaku pendapatan yang ia peroleh perharinya sekitar Rp. 30.000 – Rp. 50.000. Ibu HY juga bekerja sebagai driver ojek online, namun tidak seaktif Bapak HY, Ibu HY lebih memilih menunggu orderan dari rumah sembari melakukan pekerjaan rumah tangga.

Keluarga Kedelapan, Bapak SR (41 tahun) dan Ibu SR (35 tahun) berdomisili di Jalan Panglima Sudirman, Gang Manunggal. Usia pernikahan keduanya sudah 7 tahun dan telah dikarunia satu buah hati

berumur 5 tahun. Ibu SR bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, sedangkan Bapak SR mengawali karirnya sebagai Driver Go-Ride sejak tahun 2019. Bapak SR memulai pekerjaan pada pukul 08:00 – 22:00 WIB dengan pendapatan berkisar Rp. 50.000/hari.

5. Keluarga Bapak SI dan Ibu SI & Keluarga Bapak YD dan Ibu YD

   Keluarga Kesembilan, Bapak SI (51 tahun) dan Ibu SI (39 tahun) sudah menikah sejak 10 tahun yang lalu, selama pernikahan keduanya telah dikarunia 1 orang anak yang sekarang sedang bersekolah di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang. Keluarga SI berdomisili di Jalan S. Supriadi, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Ibu SI bekerja sebagai Ibu Rumagh Tangga, sedangkan Bapak SI mengawali karirnya sebagai Driver Go-Ride sejak akhir tahun 2017. Bapak SI memiliki kebiasaan memulai pekerjaannya di pagi hari kemudian istirahat pada siang hari, dan melanjutkannya lagi di malam hari. Pendapatan yang ia peroleh hasil dari driver sekitar Rp. 50.000/hari.

   Keluarga Kesepuluh, Bapak YD (39 tahun) dan Ibu YD (36 tahun) resmi menikah sejak 12 tahun silam, keduanya telah dikaruniai satu orang anak berumur 11 tahun yang sedang bersekolah di salah satu Sekolah Dasar di Kota Malang. Bapak YD bermitra sebagai Driver Go-Ride sejak tahun 2018, ia memiliki kebiasaan mencari orderan di sekitaran fast food restaurant McDonald’s di Jalan MT. Haryono. Menurutnya, pandemi covid-19 sangat memperburuk perekonomian masyarakat termasuk driver ojek

online, bahkan ia pernah merasakan mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 16.000/hari karena sepinya pelanggan, ia menambah dengan uang sekian tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, uang tersebut hanya mampu menutupi beban pada bahan bakar transportasi saja. Bapak YD memulai pekerjaannya pada pukul 07:00 – 22:00 WIB.

6. Keluarga Bapak YP dan Ibu YP & Keluarga Bapak MR dan Ibu MR

Keluarga Kesebelas, Bapak YP dan Ibu YP resmi menikah sejak 21 tahun silam, keduanya telah dikarunia 2 orang anak, anak sulung sedang menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Kota Malang dan anak bungsu masih berumur 2 tahun. Bapak YP memulai karirnya sebagai Driver Go-Ride sejak 3 tahun yang lalu. Penghasilan yang didapatkan oleh Bapak YP dari driver sekitar Rp. 250.000 – Rp. 300.000/hari, waktu yang ia habiskan untuk mendapatkan penghasilan itu mulai dari pagi hari sampai pada malam hari.

Keluarga Kedua Belas, Bapak MR dan Ibu MR resmi menikah sejak 15 yang lalu, keduanya telah dikarunia 2 orang anak, anak sulung bersekolah di Sekolah Khusus dan anak bungsu sedang menempuh pendidikan di salah satu SD di Kota Malang. Bapak MR mengawali karirnya sebagai Driver Go-Ride sejak 2 tahun silam, ia mengaku penghasilan yang didapatkan perharinya tidak konsisten, namun jika di rata-ratakan penghasilan yang didapatkan hanya sebesar Rp. 100.000/hari.

7. Keluarga Bapak AG dan Ibu AG & Keluarga Bapak YG dan Ibu YG

   Keluarga Ketiga Belas, Bapak AG (48 tahun) dan Ibu AG (47 Tahun) resmi menikah sejak 20 tahun yang lalu, keduanya telah dikarunia 2 orang anak yang memiliki nama panggilan Dita dan Utit, Dita sudah bekerja dan Utit sedang berkuliah di salah satu kampus di Kota Malang. Sembari kuliah, Utit mengisi waktu luangnya dengan bekerja. Bapak AG bergabung sebagai Driver Go-Ride sejak 3 tahun silam, ia memiliki kebiasaan mencari customer di Daerah Sigura-Gura, ia mengaku selama pandemi hanya mendapatkan komisi sebagai driver Rp. 50.000/hari saja.

   Keluarga Keempat Belas, Bapak YG (46 tahun) dan Ibu YG (44 tahun) resmi menikah 4 tahun silam, keduanya telah dianugrahkan 2 orang anak yang sama-sama menempuh pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas, sulung kelas 12 SMA dan bungsu kelas 10 SMA. Ibu YG bekerja sebagai sales produk vitamin dan Bapak YG bekerja sebagai Driver Go-Ride. Bapak YG memulai pekerjaannya pada pukul 06:00 – 22:00 WIB, namun jika pendapatannya tidak memenuhi target, maka ia akan menambah jam kerjanya sampai pukul 24:00 WIB. Penghasilan yang ia dapatkan dari jasa driver Rp. 100.000/hari.

8. Keluarga Bapak JN dan Ibu JN & Keluarga Bapak AWK dan Ibu AWK

   Keluarga Kelima Belas, Bapak JN dan Ibu JN resmi menikah sejak 5 tahun yang lalu, Ibu JN bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sedangkan Bapak JN memulai karirnya sebagai Driver Go-Ride sejak 3 tahun silam.

Semenjak Bulan Ramadhan, dia berangkat bekerja pada pukul 15:00 – 22:00 WIB karena pada waktu tersebut merupakan waktu ramai masyarakat untuk mencari takjil untuk berbuka puasa. Penghasilan yang ia dapatkan jika diambil rata-rata mampu mencapai angka Rp. 70.000/hari.

Keluarga Keenam Belas, Bapak AWK dan Ibu AWK resmi menikah sejak 5 tahun silam, keduanya belum dikarunia anak. Ibu AWK bekerja sebagai pedagang sembako dan Bapak AWK bekerja sebagai Driver Go-Ride sejak 3,5 tahun silam. Sebelum pandemi, ia mengaku mampu mendapatkan penghasilan sebesar Rp. 260.000/hari, namun ketika pandemi sekarang dan bertepatan dengan Bulan Ramadhan, ia mengaku hanya mendapatkan Rp. 90.000/minggu. Dengan pendapatan sekian, ia menambahkan banyak teman seprofesinya yang berpindah pekerjaan menjadi kurir dari jasa ekspedisi seperti JNE dan Shopee demi mencukupi kebutuhan keluarga.

9. Keluarga Bapak AN dan Ibu AN & Keluarga Bapak KT dan Ibu KT

Keluarga Ketujuh Belas, Bapak AN (40 tahun) dan Ibu AN (34 tahun) melangsungkan pernikahannya sejak 13 tahun yang lalu. Keluarga ini telah dianugrahkan 5 orang anak. Anak sulung telah bekerja di Jakarta, anak kedua telah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA, anak ketiga dan keempat sedang menempuh pendidikan di bangku SD, dan anak bungsu masih di jenjang TK. Keluarga AN bertempat tinggal di Tlogomas. Bapak AN bermitra bersama Gojek sejak tahun 2019 silam, ia memiliki kebiasaan

mencari orderan di daerah Soe-Hat, menurutnya titik tersebut merupakan titik strategis pelanggan Go-Ride dan Go-Food. Dia mengaku pendapatan dari hasil Gojek selama pandemi jika diakumulasikan satu minggu hanya memperoleh Rp. 50.000 – Rp. 100.000/hari.

Keluarga Kedelapan Belas, Bapak KT (39 tahun) dan Ibu KT (38 tahun) sudah menikah sejak 8 tahun silam. Keduanya telah dikarunia dua orang anak yang bernama Aisyah dan Jihan. Keluarga ini bertempat tinggal di Pakis. Bapak KT mengawali karirnya sebagai Driver Go-Ride sejak 2 tahun yang lalu, ia memiliki kebiasaan mencari orderan di daerah Sawojajar dan kadang-kadang harus keliling Kota Malang untuk mendapatkan orderan. Dia memulai pekerjaanya pada pukul 06:00 – 21:00 WIB, selama pandemi ia hanya mampu membawa pulang uang sebesar Rp. 50.000/hari. Berbeda dengan sebelum pandemi, ia mengaku mendapatkan honorium dari Gojek sebesar Rp. 150.000 – Rp. 200.000/8 jam kerja.

10. Keluarga Bapak GM dan Ibu GM & Keluarga Bapak RN dan Ibu RN

    Keluarga Kesembilan Belas, Bapak GM (27 tahun) dan Ibu GM (25 tahun) resmi menikah sejak 5 tahun yang lalu. Keduanya telah dikaruniai 1 orang anak yang bernama Zahra (4 tahun). bapak GM mengawali karirnya sebagai Driver Go-Ride sejak tahun 2018. Dia memiliki kebiasaan memulai pekerjaannya pada pukul 08:00 – 22:00 WIB, ia juga menambahkan penghasilannya selama pandemi hanya sebesar sekitar Rp. 50.000 – Rp. 100.000/hari.

Keluarga Kedua Puluh, Bapak RN (27 tahun) dan Ibu RN (28 tahun) resmi menikah pada tahun 2015 silam. Keduanya telah diamanahi 1 orang anak yang bernama Muhammad Satir Rafadhan at-Tarsa (6 tahun). Ibu RN bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sedangkan Bapak RN mengawali karirnya sebagai Driver Go-Ride sejak 2018. Dia memulai pekerjaannya pada pukul 07:00 – 22:00 WIB. Penghasilan yang ia dapatkan sebagai driver selama pandemi hanya berkisar di bawah Rp. 100.000/harinya, berbeda dengan sebelum pandemi, ia mengaku menghasilkan seharinya sebesar Rp. 100.000 – Rp. 150.000, bahkan jika sedang gacor sampai pada angka Rp. 200.000/harinya.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Driver Go-Ride yang Terdampak Ekonomi dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Proses pembentukan keluarga sakinah memerlukan upaya yang gigih dan konsisten dari masing-masing anggota keluarga, pasalnya proses pembentukan keluarga sakinah bukanlah sesuatu yang mudah untuk dibentuk. Proses pengenalan diri dengan pasangan memerlukan waktu yang relative panjang demi mengetahui segala kekurangan dan kelebihan dalam diri psangan tersebut, sikap saling menghargai dan menerima atas hal tersebut merupakan pondasi agar rumah tangga dapat terhindar dari pertikaian. Selain itu, dalam rumah tangga pasti akan ada masalah yang datang, maka dari itu manajemen konflik dalam keluarga sangat dibutuhkan. Suami dan istri harus memiliki sikap

saling memperjuangkan keutuhan keluarga, dengan demikian maka pertengkaran yang dihadapi akan berakhir dengan indah dan mendewasakan.

Keberhasilan menciptakan keharmonisan dan kesejateraan dalam berumah tangga tergantung pada respon anggota keluarga dalam menyikapi permasalahan-permasalahan. Penjelasan yang disampaikan oleh informan Driver Go-Ride yang merasakan perekonomian menurun terkait pendukung dan penghambat yang dirasakan masing-masing keluarga, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

   Ketika dikaitkan dengan kata “Pernikahan” banyak orang-orang yang berinterpretasi bahwa pernikahan itu indah. Hal ini memang benar karena dalam rumah tangga terjalin hubungan yang berlandaskan kasih sayang kepada pasangan. Namun, rumah tangga juga dapat goyah jika terdapat permasalahan di dalamnya, seperti halnya perekonomian keluarga yang tidak stabil, maka dari itu keutuhan dalam rumah tangga tergantung pada respon masing-masing pasangan. Diperlukan perjuangan dari masing-masing pasangan untuk menjaga keutuhan rumah tangga. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan Driver Go-Ride terkait faktor yang mendukung terbentuknya keluarga sakinah, sebagai berikut:

   Keluarga Pertama dan Kedua, keluarga EW dan keluarga RPW. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak RPW terkait faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Tanggung jawab sebagai suami, bantuan dari istri karena gini mas kita kan ndak tau siapa tau nanti yang mati duluan suami setidaknya istri memiliki pekerjaan yang mampu menghidupi anak kami. Ada beberapa tanggungan juga seperti makan dan angsuran ya walaupun ga banyak tetap harus kita bayar mas."[58]

Keluarga Ketiga dan Keempat, keluarga MNA dan keluarga SS. Adapun penjelasan dari Bapak MNA terkait faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

"Kewajiban sebagai tulang punggung keluarga, kita berani nikahi anak orang, kita berani tanggung jawab juga ya. Sekarang ada anak juga, kebutuhan keluarga otomatis bertambah ya."[59]

Kemudian, Bapak SS menambahkan terkait faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

"Istri saya support mas, motivasi terbesar saya keluarga, anak, karena mereka saya semangat nyari nafkah, keluarga segalanya pokoknya."[60]

Keluarga Kelima dan Keenam, keluarga SO dan keluarga BI. Adapun penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak BI terkait faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

"Yang pasti kita sebagai suami harus punya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga gitu mas, mau nggak mau ya harus mau.

[58]Bapak RPW, wawancara, (Malang, 12 April 2021)
[59]Bapak MNA, wawancara, (Malang, 9 April 2021)
[60]Bapak SS, wawancara, (Malang, 27 Februari 2021)

Sama semangat hidup aja si mas. Tapi ya mau kerja apalagi mas, bisanya cuma ini sama pandemi ya susah juga."[61]

Keluarga Ketujuh dan Kedelapan, keluarga HY dan keluarga SR. Adapun penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak HY terkait faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

"Karena ada beberapa tanggungan juga yang harus dibayar lah mas, pasti ada. Pendapatan dari istri juga, kan ya istri stay dirumah, dapat orderan, berangkat misal nggak dapat kembali lagi."[62]

Sedangkan penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak SR terkait faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Kebetulan kuda (motor) nya ini masih nyicil, tanggungan di BRI juga masih ada, saya sendiri sih masih ngontrak yak, kebetulan saya tu tinggal di rusun. Di Panglima inikan rumah ibu saya, saya tinggal di rusun Kedungkandang sana dan disitu ada bayar sewanya perbulan, bayar listrik dan air tu masih sendiri."[63]

Keluarga Kesembilan dan Kesepuluh, keluarga SI dan keluarga YD. Adapun penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak SI terkait faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

"Tanggung jawab sebagai suami, sekarang nyari kerja juga susah mas, lama kan waktunya, kalau Gojek ginikan cepat (proses penerimaan),

[61]Bapak BI, wawancara, (Malang, 12 April 2021)
[62]Bapak HY, wawancara, (Malang, 12 April 2021)
[63]Bapak SR, wawancara, (Malang, 12 April 2021)

istilahnya ditekunilah ada aja rezekinya. Tanggungan lain alhamdulillah nggak ada, lebih ke tanggungan keluarga aja gitu lah mas."[64]

Sedangkan penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak YD terkait faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Mau kerja apalagi mas selain ngojek, jadikan saya berusaha terus lo mas supaya pulang itu bawa uang, segala cara sudah saya, wes kene kene kene. Keluarga itu penyemangat mas, kalau ada keluargakan di rumah kan ada anak istri, sini keluar kerja pastikan semangat nyari uang mas untuk menafkahi anak istri."[65]

Keluarga Kesebelas dan Kedua Belas, keluarga YP dan keluarga MR. Adapun penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak YP terkait faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Tanggung jawab, punya kewajiban sebagai suami menafkahi keluarga, dukungan dari istri, semangat pribadi, itu si mas."[66]

Keluarga Ketiga Belas dan Keempat Belas, keluarga AG dan keluarga YG. Adapun penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak AG terkait faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Mau kerja apalagi mas, orang-orang juga pada ndak mau menerima kita pun sudah tua, kalah sama yang muda-muda. Harus tanggungjawab

[64]Bapak SI, wawancara, (Malang, 12 April 2021)
[65]Bapak YD, wawancara, (Malang, 1 Mei 2021)
[66]Bapak YP, wawancara, (Malang, 1 Mei 2021)

lah mas, laki-laki yak sudah jadi kewajiban kita sebagai kepala keluarga."[67]

Sedangkan penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak YG terkait faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Anak si mas, motivasi saya hanya anak, motivasi hidup."[68]

Keluarga Kelima Belas dan Keenam Belas, keluarga JN dan keluarga AWK. Adapun penjelasan yang dipaparkan oleh keluarga JN terkait faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Gojek ini waktunya kan fleksibel mas yak, jadi waktu bersama keluarga juga lebih banyak, ibadahnya juga bisa lebih banyak, maksudnya bisa kapan aja kita mau sholat, kita tinggal sholat. Kadang kan kalau perusahaan, resto-resto yang itu terikat, gitukan, jadi enaknya itu fleksibel. Dukungan dari istri juga, istri saya kan itu dari Kediri, jadi kadang harus pulang sebulan sekali atau 2 bulan sekali, jadi kalau saya ikut perusahan gitukan ga mungkin saya setiap bulan pulang, kalau saya ikut gojek saya mau pulang kapan pun kalau keluarga saya butuh saya bisa gitu."[69]

Sedangkan penjelasan yang dipaparkan oleh keluarga AWK terkait faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Ada bantuan dari pendapatan istri, ada channel pekerjaan juga mas dari istri."[70]

[67]Bapak AG, wawancara, (Malang, 3 Mei 2021)
[68]Bapak YG, wawancara, (Malang, 3 Mei 2021)
[69]Bapak JN, wawancara, (Malang, 3 Mei 2021)
[70]Bapak AWK, wawancara, (Malang, 3 Mei 2021)

Keluarga Ketujuh Belas dan Kedelapan Belas, keluarga AN dan keluarga KT. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh keluarga AN terkait faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Terus terang saja, sebenarnya semua orang siapa sih yang pengen jadi ojek ini, orang ndak mau sebenarnya, tapi kita kan punya kenyakinan, semua rezeki ada yang ngatur, ya kita cari ikhtiar itu bagaimana. Kebetulan ada peluang lah di Gojek ini. Setelah di online kan baru orang rebutan. Sekarang nyari pekerjaan emang susah, pekerjaan ini cuman sebagai pijakan saja, rezeki sudah ada yang ngatur."[71]

Keluarga Kesembilan Belas dan Kedua Puluh, keluarga GM dan keluarga RN. Berikut penjelasan menurut Bapak GM terkait faktor pendukung dalam membentuk keluarga sakinah:

"Ada dukungan dari istri, motivasi terbesar saya itu karena anak si mas, pingin lihat anak itu sukses nantinya."[72]

Sedangkan penjelasan menurut Bapak RN terkait faktor pendukung dalam membentuk keluarga sakinah:

"Doa dari keluarga dan terus berusaha mas, sama ini ndak ada pekerjaan lagi, nyari yang pasti aja."[73]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor-faktor pendukung pembentukan keluarga sakinah menurut Driver Go-Ride di Kota Malang, yaitu sebagai berikut:

[71]Bapak AN, wawancara, (Malang, 9 Mei 2021)
[72]Bapak GM, wawancara, (Malang, 9 Mei 2021)
[73]Bapak RN, wawancara, (Malang, 9 Mei 2021)

a. Tanggung jawab sebagai suami

Dalam kehidupan berumah tangga, semua anggota keluarga memiliki perannya masing-masing, seorang ayah berperan sebagai kepala keluarga, pencari nafkah utama, pendidik, dan pelindung anggota keluarga dari bahaya.[74] Sebagai seorang suami sudah menjadi kewajiban memberikan kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan kepada anggota keluarga, kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dengan cara finansial. Dalam rumah tangga, kebutuhan finansial sangat diperlukan, keluarga yang mengalami permasalahan pada finansial mampu memicu pertikaian dalam rumah tangga, hal ini yang membuat suami sebagai tulang punggung keluarga harus bekerja keras dan bertahan walaupun situasi dan kondisi tidak berpihak seperti merusutnya perekonomian masyarakat akibat pandemi covid-19. 20 informan Driver Go-Ride sepakat bahwa tanggung jawab sebagai suami merupakan salah satu faktor yang membuat mereka bertahan menafkahi keluarga dengan jalan bekerja sebagai Driver Gojek. Kepala keluarga berperan sebagai pencari nafkah dalam rumah tangga, hal ini yang membuat mereka bertahan dan berusaha semaksimal dan seoptimal mungkin untuk memberikan yang terbaik kepada keluarga.

[74]Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan*, 62.

b. Dukungan dari pasangan

Sebagai pasangan suami istri, dukungan harus diberikan kepada masing-masing pasangan. *Support system* dari istri mampu menjadi semangat bagi suami yang sedang berjuang mencari nafkah di tengah kondisi yang sulit seperti di masa pandemi. Dukungan yang diberikan oleh istri kepada suami berupa dukungan moral dan finansial. Dukungan moral yang didapatkan suami berupa istri yang mampu memahami dengan kondisi perekonomian keluarga menurun disebabkan pandemi dan istri yang mampu memberikan pengertian lebih kepada suami yang telah berusaha keras memenuhi kebutuhan keluarga. Sedangkan dukungan finansial yang didapatkan suami berupa honorium dari pekerjaan istri. Di tengah perekonomian keluarga yang merusut karena pandemi dibutuhkan sumber penghasilan lain, bekerja sama dengan istri untuk menutupi kekurangan kebutuhan keluarga sangat membantu suami yang kesulitan dalam mencari nafkah. 20 informan Driver Go-Ride sepakat bahwa dukungan dari pasangan merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah. Dukungan yang mereka dapatkan ada yang berupa moral dari istri seperti memberikan perhatian khusus agar suami tetap memiliki semangat juang dalam menghidupi rumah tangga, dan ada yang berupa finansial dari pasangan yang ikut membantu mencari nafkah keluarga.

c. Dukungan dari anak

Berbeda dengan dukungan yang didapatkan dari pasangan, dukungan dari anak mayoritas berupa dukungan secara moral saja. Sosok ayah akan melakukan apa saja agar anak-anaknya mendapatkan kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang layak. Ayah juga berusaha memenuhi kebutuhan psikologi anak dengan menyekolahkannya di instansi pendidikan. Anak merupakan motivasi terbesar dalam keluarga yang membuat seorang ayah harus tetap *survive* di tengah kondisi perekonomian yang merusut akibat pandemi covid-19. 18 dari 20 informan menjelaskan bahwa dukungan dari anak merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembentuk keluarga sakinah. Mereka berkeinginan melihat anaknya sukses di masa depan kelak. Oleh karena itu, mereka berusaha memberikan asupan terbaik kepada keluarganya supaya tujuannya dapat tercapai.

2. Faktor Penghambat

Perjalanan hidup manusia tidak terlepas dari hambatan dan gangguan, kedua hal tersebut bertujuan untuk pendewasaan karakter individu. Begitu juga dalam rumah tangga, rumah tangga yang harmonis tidak lepas dari gangguan dan hambatan yang muncul baik dari pihak internal keluarga maupun pihak eksternal. Namun, rumah tangga yang harmonis adalah rumah tangga yang mampu menerapkan *problem solving* yang baik dan tidak membiarkan permasalahan terjadi berlarut-larut. Rumah tangga yang

tidak mampu menerapkan manajemen konflik yang baik sulit untuk membentuk keluarga sakinah. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan Driver Go-Ride terkait faktor yang menghambat terbentuknya keluarga sakinah, sebagai berikut:

Keluarga Pertama dan Kedua, keluarga EW dan keluarga RPW. Berikut penjelasan dari keluarga RPW terkait faktor penghambat pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Sejak awal masuk pandemi pendapatan kita sudah menurun mas, tapi yang paling parah saat PSSB yang kedua, kalau PSBB yang pertama kita nggak terlalu merasakan karena orang-orang di rumah dan makannya masih online jadi kita masih punya penghasilan. Pas PSBB yang kedua ini orang-orang sudah banyak yang keluar jadi yang pesan makan online itu sudah sedikit. Mahasiswa juga sangat berpengaruh, seperti kita yang sedang omong-omongan di daerah Galunggung ini kan banyak kos-kos mahasiswa, kita sudah berapa menit ini omong-omongan juga belum bunyi kan (belum dapat orderan). Faktor ekonomi menurun bisa menghambat keluarga Sakinah mas, Kembali lagi ke individu pendampingnya, kalau nggak kuat-kuat di istrinya ya gitu, ditinggalkan suaminya."[75]

Keluarga Ketiga dan Keempat, keluarga MNA dan keluarga SS. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh keluarga MNA terkait faktor penghambat pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Faktor utama pandemi, sebenarnya ini seperti efek bola salju, ada keterkaitan masalah satu dengan masalah yang lainnya, tapi memang faktor utamanya karena mahasiswa. Menurut saya mahasiswa itu penyumbang terbesar sekitar 70% dari pendapatan. Ya kalau mahasiswa masuk kan otomatis restorehuman normal lagi, termasuk pengiriman barang dan sektor-sektor lain juga terbantu. Mungkin tiap kota berbeda yak, Jakarta misalnya pandemi seperti ini kurang berpengaruh karena banyak sektor-sektor lain, tapi kalau Malang sendiri ya untuk saat ini 70%

[75]Bapak RPW, wawancara, (Malang, 12 April 2021)

lah roda perekonomian itu ada pada mahasiswa. Faktor ekonomi berpengaruh terhadap keluarga karena ada teman saya sendiri yang cerai karena ekonominya bermasalah, memang dari suami dan istri tidak bisa saling mengerti dan memahami, dan biasanya saling menyalahkan. Untuk sekarang menurut saya masih ekonomi yak, karena dari sini kita bisa melihat dari segi mental meraka siap apa tidak gitu."[76]

Keluarga Kelima dan Keenam, keluarga SO dan keluarga BI. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh keluarga BI terkait faktor penghambat pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Faktor ekonomi tu sangat berpengaruh, biasanya itu malam kumpul bareng keluarga terus keluar lagi saya sering ngelowo (cari orderan malam) mas sampai jam 10 pagi gitu baru pulang, yakan kita nggak tau dirumah beras habis, minyak habis. Kadang nggak megang uang kita sungkan buat balik rumah mas. Belum anak beli jajan, beli buku, ya lebih ke fleksibel aja si mas kalau cukup ya pulang gitu."[77]

Keluarga Ketujuh dan Kedelapan, keluarga HY dan keluarga SR. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh keluarga HY terkait faktor penghambat pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Harapan saya sih mas, semua kembali normal, mahasiswa balik lagi, insyaallah penghasilan meningkat. Mahasiswa, anak-anak sekolah gitu mas kembali senang mas, penghasilan driver ya dari itu mas nggak ada yang lain wes."[78]

[76]Bapak MNA, wawancara, (Malang, 9 April 2021)
[77]Bapak BI, wawancara, (Malang, 12 April 2021)
[78]Bapak HY, wawancara, (Malang, 12 April 2021)

Keluarga Kesembilan dan Kesepuluh, keluarga SI dan keluarga YD. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh keluarga SI terkait faktor penghambat pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Mahasiswa nggak ada, anak-anak sekolah pada libur semua. Sekarang ini aja sudah hampir normal mas, tapi belum normal sepenuhnya lah, pendapatan masih sulit juga."[79]

Sedangkan penjelasan dari keluarga YD terkait faktor penghambat pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Akun yang sulit dibaca, kalau kemarin-kemarin kan bisa dibaca, kalau masa pandemi seperti ini aplikasi sulit dibaca mas, kalau dulu itu saya berangkat jam 7 pagi pasti dapat orderan mas, kalau sekarang saya keluar jam 7 ga mesti langsung dapat orderan, nah ini mas tadi saya keluar jam 7 pagi jam 10 pagi baru dapat orderan, jedanya cukup lama dan posisi saya sudah pindah-pindah area. Istilahnya akun gagu dibuat gini, gini, gini, enak a, lah sekarang akun gagu dibuat gini, gini, gini, tetap gagu."[80]

Keluarga Kesebelas dan Kedua Belas, keluarga YP dan keluarga MR. Berikut penjelasan yang dipaparkan oleh keluarga YP terkait faktor penghambat pembentukan keluarga sakinah, sebagai berikut:

"Belajar daring ini, mahasiswa banyak yang balik, ya karena mahasiswa yang paling banyak mesan Gojek, pas mau berangkat kuliah atau pas balik, pas belajar dari rumah ginikan mereka ga perlu ke kampus."[81]

[79]Bapak SI, wawancara, (Malang, 12 April 2021)
[80]Bapak YD, wawancara, (Malang, 1 Mei 2021)
[81]Bapak YP, wawancara, (Malang, 1 Mei 2021)

Keluarga Ketiga Belas dan Keempat Belas, keluarga AG dan keluarga YG. Berikut penjelasan dari Bapak AG terkait faktor penghambat pembentukan keluarga sakinah:

"Karena pandemi mas, kalau malang itu kan kebanyakan mahasiswa, kalau mahasiswanya libur ya otomatis pasti menurun."[82]

Sedangkan penjelasan dari Bapak YG terkait faktor penghambat pembentukan keluarga sakinah:

"Anak kuliah, karena apa? Karena anak kuliah itu kan orang luar malang, kalau dia masuk otomatis ekonominya juga meningkat lah, orang-orang yang jualan di dekat kos-kosan gini pasti juga meningkat, otomatis ojek online juga meningkat."[83]

Keluarga Kelima Belas dan Keenam Belas, keluarga JN dan keluarga AWK. Berikut penjelasan dari Bapak JN terkait faktor penghambat pembentukan keluarga sakinah:

"Perekonomian belum stabil, ya orang mau belanja Go-Food, orang mau order apa kan mikir a, soalnya uangnya mau dibelikan keperluan yang lebih penting, tapi sekarang ahamdulillah lah sudah mulai stabil orderannya gitu lo daripada masa PSBB yang pertama itu. Tapi masih sulit lah kadang sehari cuman dapat 1-2 orderan."[84]

Sedangkan penjelasan dari Bapak AWK terkait faktor penghambat pembentukan keluarga sakinah:

[82]Bapak AG, wawancara, (Malang, 3 Mei 2021)
[83]Bapak YG, wawancara, (Malang, 3 Mei 2021)
[84]Bapak JN, wawancara, (Malang, 3 Mei 2021)

"Di masa pandemi seperti ini, hampir semua aktivitas itu ndak ada, bahkan sekarang selama puasa ini saya waktu aktivitasnya saya kurangi, yang awalnya saya full seharian, sekarang pas puasa begini saya keluar itu jam 3 sore sampai maghrib, nyambung lagii setelah tarawih sampai jam 10 malam, saya kurangi semua, jadi ndak full seharian. Bisa jadi juga karena mahasiswa dan pekerja yang ngejar waktu pagi gitu, jadi merusut semua."[85]

Keluarga Ketujuh Belas dan Kedelapan Belas, keluarga AN dan keluarga KT. Berikut penjelasan dari Bapak KT terkait faktor penghambat pembentukan keluarga sakinah:

"Biasanya yang banyak itu Go-Ride sama Go-Food itukan mahasiswa, sekarang kan mahasiswa ndak masuk, yang sering order Go-Food gitu kan mahasiswa, pendatang ke malang yang ndak pernah keluar gitu kan. Orang juga sekarang dengan duit megang banget, duitnya lagi cekat gitu, beda lagi sama mahasiswa kan mereka order karena mereka butuh, ndak bisa keluar, mereka mesan Gojek, sekarang kan banyak orang asli Malang, jadi megang sendiri aja lah uangnya, kalau mau beli tinggal keluar sendiri. Terus juga orang yang kerja juga jarang sekarang, paling sekarang orang-orang kirim barang aja. Kebanyakan kan emang orang dari Go-Food sama Go-Ride, istilahnya sekarang menurun lah, istilahnya job satu direbutin oleh seratus driver gitu, banyak gitu kan. Kalau mahasiswa kembalikan paling saya kerja jam 4 sudah selesai, 8 jam itu sudah dapat Rp.200.000, bersih, sekarang 12 – 15 jam itu masih dapat Rp. 50.000 – Rp. 100.000 aja mas."[86]

Keluarga Kesembilan Belas dan Kedua Puluh, keluarga GM dan keluarga RN. Berikut penjelasan dari Bapak RN terkait faktor penghambat dalam pembentukan keluarga sakinah:

[85]Bapak AWK, wawancara, (Malang, 3 Mei 2021)
[86]Bapak KT, wawancara, (Malang, 9 Mei 2021)

"Sampai sekarang ndak ada si mas kalau penghambat keluarga sakinah, paling ya apa ngarani nya itu, muring-muring kecil lah mas. Alhamdulillah masalahnya kecil, kalau masalah besar jangan sampai lah."[87]

Perekonomian keluarga yang tidak stabil mampu memicu konflik dalam rumah tangga, hal ini disepakati oleh 20 informan Driver Go-Ride di Kota Malang, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara di atas terkait faktor penghambat dalam pembentukan keluarga sakinah, yaitu sebagai berikut:

a. Perekonomian Go-Ride yang menurun

   Penyebab turunnya pendapatan dari Driver Go-Ride adalah pandemic covid-19, beberapa kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah di antaranya pembelajaran *daring*, WFH, dan PSBB/PPKM. Kontribusi terbesar dari penghasilan Driver Go-Ride diberikan oleh mahasiswa, hal ini didukung oleh identitas Kota Malang sebagai Kota Pelajar. Banyak dari mahasiswa yang memilih menetap di kampung halaman karena aktivitas belajar mengajar dapat diakses melalui *online*. Beberapa aspek di atas menyebabkan pendapatan dari Driver Go-Ride menurun dan 20 informan peneliti menyetujui bahwa perekonomian keluarga yang tidak stabil dapat memicu konflik dalam rumah tangga

[87]Bapak RN, wawancara, (Malang, 9 Mei 2021)

dan menghambat pembentukan keluarga sakinah. Maka dari itu diperlukan sifat kerja keras dari suami dan disambut dengan sikap memahami oleh istri akan kondisi perekonomian akibat pandemi sehingga mampu meminimalisir pertikaian dalam rumah tangga.[88]

b. Kurangnya keahlian Driver Go-Ride pada bidang pekerjaan lain

Kurangnya keahlian dan kreativitas membuat Driver Go-Ride stagnan dan sulit mencari pekerjaan sampingan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Faktanya, 20 informan yang diwawancarai memiliki usia relatif tua, sehingga membuat mereka merasa kalah saing dengan kalangan muda yang lebih kreatif dan inovatif jika harus berkompetisi pada dunia kerja, hal ini memang didukung oleh banyaknya perusahaan-perusahaan yang mengkualifikasikan pekerja dari kalangan *fresh graduate* dan berpengalaman. Faktor ini yang menghambat keluarga Driver Go-Ride dalam membentuk rumah tangga yang harmonis karena hal ini mampu menunjang keadaan finansial keluarga sehingga kesakinahan mudah untuk diterapkan. Faktor ini dirasakan oleh 10 dari 20 informan peneliti.

c. Waktu bersama keluarga berkurang

Berbeda dengan pendapat keluarga JN, walaupun pekerjaan sebagai Driver Go-Ride tidak terikat pada waktu, namun kebiasaan keluarga

[88]Imam Mustofa, "Keluarga Sakinah," 229.

yang berkumpul dan menghabiskan waktu bersama pada malam hari kini harus dialokasikan untuk bekerja. Hal ini disebabkan pendapatan dari Driver Go-Ride yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga sehingga para driver harus mengorbankan waktu bersama keluarga untuk bekerja lebih lama demi menutupi kekurangan finansial keluarga sebagaimana yang dirasakan oleh keluarga BI. Hal serupa yang dirasakan oleh keluarga SR yang merasa bahwa waktunya lebih banyak habis di jalan untuk mencari nafkah keluarga. Bahkan untuk *weekend*-pun yang pada umumnya digunakan untuk menghabiskan waktu bersama keluarga harus teralokasikan pada pekerjaan. Menurut sebagai driver, cuti bekerja walaupun hanya sehari saja membuat akun driver lebih sulit dalam mencari *customer* keesokan harinya.

d. Akun Driver yang gagu

Akun gagu merupakan istilah bagi akun mitra yang mengalami kesulitan mencari orderan. Ada beberapa hal yang menyebabkan akun mitra Gojek menjadi gagu, salah satunya *bad comment* dan rating yang buruk dari *customer* serta konektifitas internet driver yang rendah. Menurut keluarga YD, akun yang gagu dapat mengurangi customer driver sehingga membuat pendapatan mereka menurun dan menghambat pembentukan keluarga sakinah.

D. Upaya Driver Go-Ride yang Terdampak Ekonomi dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Hasil wawancara peneliti dengan informan tentang upaya pembentukan keluarga sakinah Driver Go-Ride yang terdampak ekonomi di Kota Malang akan dijelaskan di bawah ini.

Keluarga Pertama, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak EW terkait upaya dalam membentuk keluarga sakinah:

"Pendapatan perhari kira-kira Rp.100.000 dan itu mayoritas dari Go-Food, dengan pendapatan sekian untuk memenuhi kebutuhan kadang cukup kadang nggak, karena kebutuhan ada yang pasti ada yang nggak juga ya mas. Kadang kala anak sakit atau kebutuhan lainnya nggak cukup, ya kalau kebutuhan sehari-hari seperti makan insyaallah cukup mas. Cara saya mendidik anak ya sesuai aturan, yang penting pergaulan di luar itu jam malam tak batasi, jam 9 nggak boleh keluar, cari teman yang baik-baik saja, yang nggak baik saya suruh hindari, semua teman ya ditemani tapi kalau ada yang tidak bagus ya hindari saja daripada nantinya bermasalah, yang terpenting masa depannya terjangkau, contohnya seperti yang pertama ini kan sudah kerja RSU (Rumah Sakit Umum) nah keliatannya yang pertama ini punya channel. Saya dulu kerja di pabrik, sudah mengalami lika-liku kehidupan dengan gonta-ganti pekerjaan, sampai terakhir itu bekerja sebagai supir di sebuah pabrik selama 3 tahun kemudian berhenti dan sekarang bekerja sebagai driver dan pendapatannya lumayan (sebelum pandemi). Anak yang pertama sudah bekerja juga otomatis beban berkurang mas. Selama pandemi ya pendapatan saya dan istri saya menurun tapi yang penting kita syukuri aja mas sambil jalan. Menanamkan agama terhadap keluarga itu penting mas, sejak kecil anak saya sudah saya tanamkan agama, Agama Islam, harus itu, karena agama merupakan dasar utama dan puncak kejujuran. Ketika keduanya (anak) sudah bekerja dan tidak memiliki pondasi agama yang ditakutkan nanti bisa nyeleweng seperti korupsi kah atau apa gitu, sampai sekarang alhamdulillah keduanya (anak) itu mau shalat, nurut dengan orang tua, gamau neko-neko lah, jangan sampai seperti orang tuanya ini yang penting anak bisa sukses gitu lah mas. Kalau anak kita sukses orang tua ikut bangga, tapi kalau anak nggak sukses, orang tua juga yang repot. Alhamdulilah punya banyak waktu dengan keluarga. Saya mangkal biasanya jam 7 (pagi) start sampai jam 2 (siang) sudah pulang. Kalau mau sosialisasi dengan tetangga ya tinggal kita matikan saja handphone karena tidak terikat itu mas, beda dengan yang terikat seperti ikut

kerja dengan orang, jam 7 (pagi) sampai dengan jam 4 (sore) kan gitu terus. Kalau penanganan masalah dalam keluarga, Ya alhamdulillah nya masalah dalam keluarga saya masalah-masalah kecil gitu ajalah mas, yang penting gitu komunikasi nya baik penanganan masalah nya juga baik seperti omongan yang ga enak gitu, kebawa emosi ya mungkin kecapean diomongin gini ya kadang omongannya nyenggol dikit tapi yang penting gitukan dengan cara rahmah mas. Menurut saya faktor ekonomi itu sangat berpengaruh terhadap keluarga mas dan itu kembali kepada kita bagaimana menyikapinya, kalau kita saling menyadari dengan keadaan ekonomi seperti ini, saling bekerja keras tuhan itu akan memberikan jalan, kita berusaha dan berdoa jangan lupa mendekatkan diri kepada Allah SWT. itu, intinya itu, saya kalau ada masalah itu malamnya saya shalat tahajud, istri saya tu pernah kena penyakit kanker payudara saya selalu berdoa dan yakin tuhan yang memberikan dan tuhan juga yang mencabut segala kesusahan hambanya. Maka dari itu saya tidak pernah meninggalkan shalat 5 waktu mas selalu mendekatkan diri kepada tuhan karena saya yakin semuanya datang dari Allah SWT. akhirnya ya semuanya berjalan dengan baik, ekonomi saya juga lancar, keluarga damai, tentram, sejahtera walaupun keadaan sederhana tapi tenang. Alhamdulilah semuanya terpenuhi. Innalillahi wa innailaihi rojiun semuanya dari Allah dan kembali kepada Allah semua rezeki sudah diatur yang di atas mas, ada yang kaya ada yang biasa saja yang penting disyukuri aja mas. Hidup dengan kesederhanaan itu enak mas ya walaupun ga banyak tapi setiap ada kebutuhan ada saja jalannya. Ga usah banyak tapi berkah."[89]

Keluarga Kedua, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak RPW terkait upaya dalam membentuk keluarga sakinah:

"Pada masa pandemi seperti ini orang rumah tidak terlalu banyak nuntut, istri bisa manut, anaknya ga begitu rewel lah, ya pokoknya tenang ajalah. Kalau istri saya alhamdulillah legowo karena banyak juga keluarga yang profesi ojol, ada yang grab ada yang gojek juga jadi sudah paham lah penghasilan suaminya berapa. Upaya keluarga sakinah, pertama ni komunikasi si mas, saling terbuka misal nih pas akun kita bagus kita dapat Rp. 200.000, kita bilang ke istri ga dapat kan kasian, mana juga jajan anak sekarang juga wah istimewa. Alhamdulillah istri saya juga pengertian mas, kadang nelpon dimana, ada orderan nggak, kalau kesel balik saja gapapa, sering juga ingetin sholat mas karena kalau dijalan agak nelat dikit gitu apalagi kaya sekarang jam 12 ginikan jamnya makan siang, kalau kita matikan akun takutnya ga dapat orderan."[90]

[89]Bapak EW, wawancara, (Malang, 27 Februari 2021)
[90]Bapak RPW, wawancara, (Malang, 12 April 2021)

Keluarga Ketiga, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak MNA terkait upaya dalam membentuk keluarga sakinah:

"Keluarga sakinah adalah keluarga yang berdasarkan syariat Islam, ya salah satunya sholat 5 waktunya dijaga di masjid ya kalau cewek ada keringanan di rumah. Menurut saya, kan saya dulu sholatnya berantakan juga, setelah saya perbaiki ini alhamdulillah kalau masalah keluarga sakinah ada saja jalannya, ada saja petunjuknya. Mengenai upaya tiap keluarga beda-beda ya caranya, kalau saya sendiri selain mendekatkan diri kepada yang di atas tadi juga menjaga komunikasi dengan anak dan istri, masalah keuangan juga ga ada yang diumpetin, kalau ada masalah apa-apa juga harus diomongin ga usah yang terlalu formal lah kondisi apa saja kumpul, ngobrol disitu bangun komunikasi. Kadang juga beberapa orang tua menutup-nutupi masalah keuangan dengan anak, tapi kalau saya terbuka jadi bahasanya anak itu tidak jiat lah (Bahasa Jawa), melatih sifat perhatian kepada anak, jadi anak tahu kondisi kita tidak ada yang diumpetin. Kalau masalah pandemi seperti ini ya tidak terlalu berimbas. Ya walaupun secara pengeluaran berimbas, ada beberapa item yang mungkin diperketat, dihemat tapi secara mental dan psikologis ya alhamdulillah siap. agamanya dibangun, dikeluarga juga saya tidak merasa menjadi contoh (pemimpin) tapi yang jelas ketika ada pengajian di masjid gitu, saya ajak, saya rangkul kadang dengan hal kecil seperti itu bisa mempengaruhi psikologis anak. Saya juga baca buku yang kesimpulannya begini "kalau anak kadang cendrung percaya terhadap apa yang ia lihat daripada apa yang ia dengar". Jadi intinya bangun kehidupan agama dalam agama dan bangun komunikasi."[91]

Keluarga Keempat, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak SS terkait upaya dalam membentuk keluarga sakinah:

"Keluarga sakinah adalah keluarga yang tentram, damai, bahagia, dan berkecukupan. Sosialisasi dengan tetangga harus baik, kita sebagai manusia habluminannas nya ada, habluminallah nya juga. menanamkan norma-norma agama dalam keluarga dengan menjadi contoh buat anak dan istri, orang tua menjadi contoh buat anak, kalau agamanya bagus, insyaallah anaknya juga bagus pastinya. Mendidik anak dengan benar juga, kalau cara saya mendidik anak dengan memberikan contoh yang baik, orang tua dulu baru ke anak. Lingkungannya terus yang berkualitas juga. Kalau ada masalah cara menyelesaikannya dengan bersabar dan berjiwa besar, sebagai pemimpin kita

[91]Bapak MNA, wawancara, (Malang, 9 April 2021)

harus mengalah, kalau ada kress sama istri salah satu pihak harus mengalah."[92]

Keluarga Kelima, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak SO terkait upaya dalam membentuk keluarga sakinah:

"Tetap berusaha dan jangan putus asa. Kerjasama dengan istri dalam hal perekonomian, di masa pandemi seperti ini semua serba susah. Sama-sama menyadari, bisa menerima apa adanya ya makan seadanya, kalau nggak ada orderan mas saya pulang nyempatkan waktu bersama keluarga ya walaupun hanya sekedar nonton tv bareng. Tetap mendekatkan diri kepada Allah karena itu pegangannya e. Kita ya minta nya kesana mas, uangnya banyak o ga abis-abis (Allah SWT)."[93]

Keluarga Keenam, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak BI terkait upaya dalam membentuk keluarga sakinah:

"Sama-sama menyadari, bisa menerima apa adanya ya makan seadanya. Intinya komunikasinya dalam keluarga gitu mas dibangun baik. Harus jujur jangan ada yang ditutup-tutupi. Tapi ada sih mas yang harus ditutupi gitu kalau kita dapat penumpang rondo gitukan, penumpang yang pegang-pegang gitu harus ditutupi mas (jokes). Tetap mendekatkan diri kepada Allah karena itu pegangannya e."[94]

Keluarga Ketujuh, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak HY terkait upaya dalam membentuk keluarga sakinah:

"Saling menghormati, suami percaya istri gitu sebaliknya mas, saling menjaga, saling mempercayai, nggak ada yang ditutupi, mendekatkan diri kepada Allah, karena itu yang utama mas. Kita situasi kayak gini, kesulitan kayak gini ya otomatis sabar, ya mintalah, ya yang di atas tu segalanya mas. Meluangkan waktu bersama keluarga juga gitu mas, kayak ginikan jam set 2 siang pulang mas, shalat zuhur, ashar terus berangkat lagi, maghrib sampai isya gitu di rumah lagi, masi ada waktu lah mas bareng keluarga. Tapi ya kadang saya sering telat gitu mas shalat, sadar saya tapi ya gimana lagi mas

[92]Bapak SS, wawancara, (Malang, 27 Februari 2021)
[93]Bapak SO, wawancara, (Malang, 12 April 2021)
[94]Bapak BI, wawancara, (Malang, 12 April 2021)

keadaan yang sulit begini yak. Sering-sering minta aja gitu ke yang atas. Bersabar lah dengan situasi sekarang."[95]

Keluarga Kedelapan, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak SR terkait upaya dalam membentuk keluarga sakinah:

"Membangun kejujuran dalam keluarga, kalau dalam Islam ya mengutamakan shalat 5 waktu, menanamkan nilai-nilai agama. Waktu saya banyak habis di jalan mas, bahkan untuk weekend sendiri gitu saya tetap kerja karena dalam Gojek gitu akun dipakai libur sehari itu sudah susah untuk dapat orderan besoknya mas, rekan-rekan driver itu juga begitu libur satu hari besoknya susah nyari orderan, apalagi dua hari dipakai libur. Makanya saya dalam satu bulan itu paling banyak libur ya dua kali gitu mas. Diusahakan memenuhi kebutuhan sehari-hari ya gitulah kalau memang ada buat nabung ya ditabung, kalau ga ada ya alhamdulillah buat hari ini. Keharmonisan dalam keluarga ya paling utama itu kejujuran, kalau saya sama istri gitu tidak jujur ya ga bisa gitu membentuk keharmonisan dalam rumah tangga, salah satu dari kita menyembunyikan sesuatu, nggak terbuka sama suami dengan istri itu nggak bakalan bisa membuat keharmonisan lah dalam keluarga kalau saya sendiri."[96]

Keluarga Kesembilan, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak SI terkait upaya pembentukan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

"Pintar-pintar mengatur keuangan. Saling menerima dengan kondisi seperti ini, kalau nggak bisa menerima ya pasti ada cekcok lah dalam rumah tangga, di samping itu, juga mengusahakan pendapatan dari aspek lain selain driver ini."[97]

Keluarga Kesepuluh, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak YD terkait upaya pembentukan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

[95]Bapak HY, wawancara, (Malang, 12 April 2021)
[96]Bapak SR, wawancara, (Malang, 12 April 2021)
[97]Bapak SI, wawancara, (Malang, 12 April 2021)

"Saling kepercayaan mas, kepala rumah tangga mesti ada peribahasanya celengan kan mas, nah itu bisa dibuat muter dulu lo mas, kan orderan ga mesti kadang naik, kadang turun kan. Kalau orderan naikkan bisa saya sisihkan, kalau orderan menurun, uang yang saya sisihkan tadi tak kasi ke istri gitu lo mas. Kita berikan pelayanan dengan sopan ke customer sama ganti kartu Telkomsel, nah itu kenceng mas. Kalau malam kan mesti saya bilangi a saya seharian dapat segini, tak belikan bensin segini, lek makan mesti pulang kan mas kalau orderan sepi, kalau orderan rame ya kadang di jalan makan, kadang pulang. Kalau anak saya serahkan ke istri mas, kalau saya mendidik anak juga pikiran pontang-panting kan mas yak, jadi anak itu saya pasrahkan kepada istri, saya bagian luar, jadi ada kerjaannya sendiri-sendiri gitu mas. "[98]

Keluarga Kesebelas, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak YP terkait upaya pembentukan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

"Yang pertama jujur, yang kedua saling pengertian, saling percaya, insyaallah kedepannya akan lancar. Agama harus dididik dan dikasi tau ya waktunya sholat, sholat, waktunya ngaji ya ngaji gitu. Keluarga merupakan segalanya buat saya, tanpa keluarga hidup percuma, dalam arti kata tujuan hidup mau kemana, mau ngapain gitu toh, tapi kalau ada keluarga tujuan hidup buat keluarga. Menjadi penyemangat setelah seharian kerja juga."[99]

Keluarga Kedua Belas, memiliki jawaban yang hampir sama dengan Bapak YP, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak MR terkait pembentukan keluarga sakinah hanya menambahkan:

"Susah dukanya harus dijalani, ya kita tetap sabar lah, berdoa."[100]

Keluarga Ketiga Belas, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak AG terkait upaya pembentukan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

"Tetap berusaha mas, satu itu, kedua dengan doa, ya itu yang penting mas, perkuat iman lah, pendekat diri dengan yang maha kuasa lah. Saya mangkal biasanya dari malam mas kadang, malam nanti kalau untuk puasa

[98]Bapak YD, wawancara, (Malang, 1 Mei 2021)
[99]Bapak YP, wawancara, (Malang, 1 Mei 2021)
[100]Bapak MR, wawancara, (Malang, 1 Mei 2021)

gini ya sahur itu kita pulang, terus nanti siang berangkat lagi, sampai nutut target, kalau nutut, jadi waktu bersama keluarga masih ada lah mas."[101]

Keluarga Keempat Belas, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak YG terkait upaya pembentukan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

"Dari segi ekonomi, istri nyambi jualan online juga, jadi ada bekengan, dan saya itu ngegojek itu sampai malam, biasanya dulu kan pagi sampai maghrib, jam 6 lah, sekarang kita waktunya kadang sampai jam 10 malam, kadang jam 12 malam, kadang-kadang balik ke rumah siang istirahat 1-2 jam, pendapatan perharinya ga mesti, kalau dirata-ratakan sampai malam itu kadang Rp. 100.000/hari, kalau untuk kebutuhan sehari-hari aja cukup, kalau untuk bayar-bayar lain kayaknya ndak cukup. Kalau dari aspek lain itu intinya cuman satu, bila istrinya lagi api, suaminya jadi air gitu, kalau istri itu lagi menstruasi itu kan berpengaruh pada emosi, kadang kalau suami ndak ngerti marah juga, emosi juga, itu yang membuat keluarga ndak awet lah, jadi pengertian suami harus mengalah lah, yang salah istri, tetaplah suami yang minta maaf, yang penting masalahnya selesai, ndak berkelanjutan."[102]

Keluarga Kelima Belas, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak JN terkait upaya dalam membentuk keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

"Dapatnya berapa aja, istri tetap menerima, tawakal, bersabar dan mensyukuri. Sebenarnya dari kita sendiri sih, kalau kita menerima hasil apa yang kita dapatkan itu, itu rezeki dari Allah. Kalau kita bertaqwa kepada Allah, Allah akan memberikan jalan, asalkan kita bertaqwa dengan sebenar-benarnya taqwa, misalnya menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya gitu, insyaallah Allah akan beri jalan keluar, jadi dari pihak istri gitu bisa mengerti, dari pihak anak "oh ya gapapa ini masih sepi" misalnya anak gitu, kan mungkin rezekinya bukan dari situ, bisa dari istri yang shalehah, anak yang shaleh."[103]

Keluarga Keenam Belas, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak AWK terkait upaya dalam membentuk keluarga sakinah, sebagai berikut:

[101]Bapak AG, wawancara, (Malang, 3 Mei 2021)
[102]Bapak YG, wawancara, (Malang, 3 Mei 2021)
[103]Bapak JN, wawancara, (Malang, 3 Mei 2021)

"Harus saling mengerti, terus saling memahami, saling membantu, terus juga sama-sama mencari nafkah kalau menurut saya si itu, kan ada juga toh yang hanya mengandalkan suami, kalau rumah tangga saya ndak, istri saya juga punya usaha sendiri, toko sembako, jadi juga menerima delivery, jadi saya sewaktu-waktu juga pulang."[104]

Keluarga Ketujuh Belas, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak AN terkait upaya dalam membentuk keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

"Semua itu harus dikembalikan kepada Allah, kalau bisa kerja jangan cuman ini (Gojek) aja, sambil nyari sampingan yang lain juga. pekerjaan ini hanya ikhtiar aja, cara kita menjemput rezeki, tapi sebenarnya rezeki sudah ada yang ngatur. Terkadang kita dari Gojek dapatnya sekian, tapi dari luar bisa lebih dari itu, kita ya ndak tau kan, wallahua'lam. Yang namanya orang ya kadang kita dapat komisi dari menjualkan tanahnya orang, kan kita ndak tau juga kan. Bekerja sebagai Gojek gini waktu kita banyak bersama keluarga, terlebih pas waktu-waktu shalat berjamaah gitu, anak-anak yang laki-laki kan kita ajak, ayo kita ke masjid misalnya, sempatkan. Kalau bulan Ramadhan ginikan tetap kita sempatkan buka bersama keluarga. intinya semuanya itu dikembalikan pada agama, itu aja kunci pokoknya, ndak ada yang lain."[105]

Keluarga Kedelapan Belas, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak KT terkait upaya dalam membentuk keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

"Saya sih punya keyakinan ya, bahwasane ya tetap kita usaha optimal, maksimal, ya tapi kan rezeki sudah ditulis, apanya mengikuti skenarione Allah aja lah gitu, yang penting kita bisa makan. Walaupun dengan pendapatan segitu kadang-kadang waktu bayar anak-anak aja yang ngasih tip, Rp. 100.000, ada aja gitu. Pas anak mau bayaran sekolah ada aja gitu, saya dan istri itu iseng-iseng daftar prakerja, sudah 10 kali nyoba, masuk, tapi masuknya ndak bareng, pas punya ku sudah habis, istri baru dapat, oh berarti ini jalannya, gitukan. Tiap bulan paling ndak sudah ada Rp. 600.000 buat nyokong, buat beli beras lumayan, tapi kalau ndak ya ada aja gitu, mungkin dari saudara atau dari apa gitu. Rajin shalat, istilah tetap bersyukur yang penting kita sudah sehat, sedangkan yang lain ada yang kena PHK, ada yang kena covid, alhamdulillah kita masih segar, masih bisa jalan-jalan, masih bisa kerja."[106]

---

[104]Bapak AWK, wawancara, (Malang, 3 Mei 2021)
[105]Bapak AN, wawancara, (Malang, 9 Mei 2021)
[106]Bapak KT, wawancara, (Malang, 9 Mei 2021)

Keluarga Kesembilan Belas, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak GM terkait upaya dalam membentuk keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

"Iya kemarin itu saya lihat di daerah Jawa Barat kalau nggak salah itu angka perceraian tinggi, jadi ya kalau saya, jangan sampai amit-amit lah cerai, saya tetap berusaha mencari nafkah buat anak dan istri, kebutuhan pokok lah dirumah, jadi masalah nafkah saya usahakan. Istri juga paham dengan situasi gitu."[107]

Keluarga Kedua Puluh, penjelasan yang dipaparkan oleh Bapak RN terkait upaya dalam membentuk keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

"Kalau gitu ya harus pikir jauh-jauh mas, kita mikirkan juga punya anak, kesian masih kecil, tapi ya jangan sampai lah. Kalau masalah perekonomian, pengaturannya si mas, ngatur ya harus pinter-pinter gitu. Kadang ya kurang ya alhamdulillah dicukupin lah gitu mas. Istri memahami juga dengan keadaan. Ibadah juga mas penting, kadang saya juga videocall dengan istri mas, ndak bisa pulang kan siang, mengobati kangen."[108]

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan oleh 20 informan Driver Go-Ride di atas, dalam membentuk keluarga sakinah diperlukan upaya-upaya yang harus dilaksanakan, dibentuk dan dikembangkan. Upaya tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Mencari honorarium tambahan dan bekerja sama dengan istri pada aspek perekonomian keluarga

   Jika kebutuhan rumah tangga tidak tertutupi dari honorarium Gojek, maka pasangan harus membekali diri dengan kreativitas untuk mencari pendapatan tambahan, seperti *freelance* menawarkan tanah orang lain

[107]Bapak GM, wawancara, (Malang, 9 Mei 2021)
[108]Bapak RN, wawancara, (Malang, 9 Mei 2021)

untuk dijual. Hal ini diterapkan oleh keluarga RPW, SI, dan AN yang bertujuan untuk menutupi kekurangan kebutuhan keluarga. Seperti yang dijelaskan Bapak AN:

"Terkadang kita dapat dari Gojek sekian, tapi dari luar bisa lebih dari itu, kita ya ndak tau kan, waallahu a'lam. Yang nama orang ya kadang kita dapat komisi dari menjualkan tanahnya orang."[109]

Sedangkan bekerja sama dengan istri pada aspek perekonomian diterapkan dengan peran istri yang ikut membantu mencari nafkah dengan cara bekerja. Kondisi finansial keluarga yang tidak stabil disebabkan pandemi membuat keluarga YG dan AWK berasumsi jika hanya mengandalkan perekonomian dari honorium Gojek saja maka tidak akan mampu menutupi kebutuhan keluarga. Seperti yang dijelaskan Bapak YG:

"Segi ekonomi, istri nyambi jualan online juga, jadi ada bekengan."[110]

b. Menciptakan komunikasi yang baik dengan anggota keluarga

Komunikasi dalam keluarga bertujuan untuk membentuk kehangatan antar anggota keluarga dan meminimalisir kesalahpahaman yang dapat memicu konflik dalam rumah tangga. Selain itu, dalam komunikasi diperlukan sikap transparansi, seperti halnya keadaan finansial keluarga yang tidak stabil disebabkan oleh pandemi, adanya keterbukaan pada aspek pendapatan dari Gojek mampu menimbulkan sifat saling percaya antara

[109]Bapak AN, wawancara, (Malang, 9 Mei 2021)
[110]Bapak YG, wawancara, (Malang, 9 Mei 2021)

anggota. Hal ini yang diterapkan oleh 9 informan Driver Go-Ride, yaitu keluarga EW, RPW, MNA, BI, RN, HY, SR, YD, dan YP. Seperti yang dijelaskan Bapak BI:

"Intinya komunikasinya dalam keluarga gitu mas dibangun baik. Harus jujur jangan ada yang ditutupi."[111]

Dan Bapak RPW:

"Pertama ini komunikasi si mas, saling terbuka misal nih pas akun kita bagus kita dapat Rp. 200.000, kita bilang nggak dapatkan kasian."[112]

Pada kasus minimnya waktu bersama keluarga yang dikorban Driver Go-Ride untuk memaksimalkan pendapatan, *problem solving* yang dapat diupayakan dari permasalahan ini yaitu suami istri atau anak dapat menjalin komunikasi menggunakan *smartphone* yang mampu menembus jarak. Suami memberikan pengertian kepada istri dan anak serta *feedback* yang diharapkan dari istri maupun anak berupa pemahaman dan penghargaan kepada suami sebagai kepala rumah tangga yang bersusah payah dan bertanggung jawab, begitupun sebaliknya sehingga kehangatan dalam rumah tangga tetap terjaga.

[111]Bapak BI, wawancara, (Malang, 9 Mei 2021)
[112]Bapak RPW, wawancara, (Malang, 9 Mei 2021)

c. Memaksimalkan sarana konektifitas internet dan pelayanan terbaik kepada *customer*

Beberapa penyebab akun mitra Gojek menjadi gagu salah satunya *bad comment*, rating yang buruk dari *customer* dan konektifitas internet driver yang rendah. Akibatnya mitra Gojek kesulitan dalam mencari *customer* sehingga pendapatan mereka menurun dan berdampak pada pembentukan keluarga sakinah. Pada masalah seperti ini, driver dituntut untuk memberikan pelayanan terbaiknya guna memuaskan *customer* dan meningkatkan koneksi internet dengan mengoptimalkan jaringan. Seperti yang dijelaskan Bapak YD:

"Kita berikan pelayanan dengan sopan ke customer sama ganti kartu Telkomsel, nah itu kenceng mas."[113]

Kesimpulan dari hasil wawancara peneliti di atas juga menyebutkan bahwa upaya yang dilakukan oleh 20 informan Driver Go-Ride berusaha untuk memenuhi fungsi-fungsi keluarga, sebagai berikut:[114]

a. Fungsi Biologis. 18 dari 20 informan Driver Go-Ride telah melaksanakan fungsi biologis dengan baik. 18 informan telah dikarunia buah hati, mereka merasa bangga dan menganggap anak sebagai amanah yang harus selalu dijaga dan dibimbing. Selain itu, mereka merasa bahwa buah hati berperan sebagai pelepas penat setelah seharian beraktivitas. Adapun 2 informan

[113]Bapak RPW, wawancara, (Malang, 9 Mei 2021)
[114]Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, 42.

yang lain, yaitu keluarga JN dan AWK memiliki alasan berbeda terkait buah hati. Keluarga JN menunda mendapatkan momongan karena ada prioritas lain yang lebih utama. Sedangkan keluarga AWK memang belum dikarunia momongan dan berharap bisa mendapatkannya.

b. Fungsi Edukatif. Pemenuhan fungsi edukatif pada 20 informan terlaksana dengan baik. Hal ini diterapkan dengan memberikan pendidikan secara formal maupun non-formal kepada anak dan pasangan. Pendidikan secara formal contohnya seperti anak yang mendapatkan edukasi dari instansi pendidikan baik dari perguruan tinggi, sekolah menengah atas, sekolah menengah pertama, sekolah dasar, maupun taman kanak-kanak. Sedangkan pendidikan secara non-formal diterapkan dengan menanamkan norma-norma kehidupan dalam keluarga, seperti menerapkan sikap saling menghargai dan memahami atas kelebihan dan kekurangan anggota keluarga. Hal ini dilakukan untuk pendewasaan lahir dan batin anak maupun pasangan dalam aspek kognitif, emosional, dan teknis dengan tujuan pengembangan psikologis, moral, intelektual, dan professional.

c. Fungsi Religius. Pemenuhan fungsi religius pada 20 informan terlaksana dengan baik. 11 dari 20 informan menjelaskan secara tekstual dan eksplisit bahwa penting dalam rumah tangga terbentuk keluarga yang religius, mereka menerapkan dengan menjalankan kebiasaan disiplin beribadah dan mengikuti kajian di masjid. Sedangkan 9 informan yang lain menjelaskan secara kontekstual dan implisit memenuhi fungsi religius dengan

menerapkan norma-norma agama dalam keluarga seperti bersabar dan bersyukur dengan kondisi perekonomian yang tidak stabil serta selalu berusaha dan berdoa kepada Allah SWT. untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal.

d. Fungsi Protektif. Pemenuhan fungsi protektif pada 20 informan terlaksana dengan baik. Di tengah kondisi perekonomian yang sulit, tidak membuat keluarga informan terjebak dalam permasalahan yang berlarut-larut. Sekalipun ada, permasalahan yang dihadapi hanyalah permasalahan kecil yang disebabkan oleh suami yang lelah bekerja atau suasana hati istri yang buruk. Penyelesaian masalah yang mereka lakukan dengan menerapkan manajemen konflik yang baik seperti yang diterapkan oleh 4 informan Driver Go-Ride yaitu bermusyawarah dengan kepala dingin dan tidak terbawa emosi, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan dan tidak berlarut-larut.

e. Fungsi Sosialisasi. Pemenuhan fungsi sosialisasi pada 20 informan terlaksana dengan baik. Sosialisasi Driver Gojek dengan teman seprofesinya sangat baik, hal ini memang menjadi tabiat driver ojek online yang memiliki sifat solidaritas yang tinggi. Namun hanya 2 dari 20 informan yang menjelaskan secara eksplisit terkait pentingnya sosialisasi dengan tetangga.

f. Fungsi Rekreatif. Pemenuhan fungsi rekreatif pada 20 informan terlaksana dengan baik. Kesempatan dari waktu kerja yang tidak terikat mereka

maksimalkan dengan menjalin komunikasi yang hangat bersama keluarga, berbagai cara yang diterapkan oleh informan dalam memenuhi fungsi rekreatif seperti menonton tv bersama keluarga, makan sahur dan buka puasa bersama keluarga pada Bulan Ramadhan, atau hanya sekedar berbincang tentang aktivitas keseharian dengan pasangan maupun anak. Tujuan dari fungsi rekreatif dapat menciptakan suasana keluarga yang menyenangkan dan menghibur bagi anggota keluarga sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang, nyaman, dan setiap anggota keluarga menganggap bahwa rumah sebagai surga.

g. Fungsi Ekonomis. Pemenuhan fungsi ekonomis pada 20 informan terlaksana dengan baik. Walaupun pendapatan Driver Gojek menurun, tidak membuat mereka kehilangan loyalitas dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pencari nafkah utama. Namun terdapat beberapa klasifikasi pada fungsi ekonomis menurut 20 informan, klasifikasi pertama bekerja sama dengan istri pada aspek perekonomian keluarga. Seperti yang dijelaskan di atas, bekerja sama dengan istri pada aspek perekonomian diterapkan dengan peran istri yang ikut membantu mencari nafkah dengan cara bekerja. Hal ini bertujuan untuk menutupi kekurangan kebutuhan keluarga dan diterapkan oleh keluarga YG dan AWK. Sedangkan 18 informan lainnya merasa cukup dengan honorarium dari Gojek dan memfokuskan peran istri pada aspek tertentu seperti pekerjaan rumah tangga, menyusun anggaran, dan mendidik anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diuraikan pada Bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan berkaitan dengan faktor pendukung, penghambat, dan upaya dalam pembentukan keluarga sakinah Driver Go-Ride Kota Malang yang terdampak perekonomian di era pandemi covid-19, sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam pembentukan keluarga sakinah yang dirasakan oleh ke-20 Driver Go-Ride, ditinjau dari teori karakteristik keluarga sakinah yaitu sebagai berikut: (a) tanggung jawab sebagai suami, (b) dukungan dari pasangan, dan (c) dukungan dari anak. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan keluarga sakinah yang dirasakan oleh ke-20 Driver Go-Ride, ditinjau dari teori karakteristik keluarga sakinah yaitu sebagai berikut: (a) perekonomian Go-Ride yang menurun, (b) kurangnya keahlian Driver Go-Ride pada bidang pekerjaan lain, (c) waktu bersama keluarga berkurang, dan (d) akun Driver yang gagu.
2. Upaya yang dilakukan oleh 20 keluarga Driver Go-Ride yang mengalami penurunan pendapatan di masa pandemi dalam pembentukan keluarga sakinah adalah dengan mengupayakan faktor-faktor penghambat yaitu sebagai berikut: (a) mencari honorarium tambahan dan bekerja sama dengan istri pada aspek perekonomian keluarga, (b) menciptakan

komunikasi yang baik dengan anggota keluarga, dan (c) memaksimalkan sarana konektifitas internet dan pelayanan terbaik kepada *customer*.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan solusi berkaitan dengan kesimpulan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pasangan suami istri

   Pandemi covid-19 menimbulkan banyak dampak negatif pada segala aspek, baik kesehatan maupun perekonomian. Keadaan finansial yang tidak stabil mampu menimbulkan konflik dalam rumah tangga, maka dari itu suami sebagai kepala keluarga harus selalu bekerja keras memenuhi kebutuhan dalam keluarga. sedangkan istri sebagai pasangan harus bisa memahami keadaan dan memberikan pengertian khusus sebagai motivasi bagi suami. Jika kebutuhan rumah tangga tidak tertutupi dari honorarium Gojek, maka pasangan harus membekali diri dengan kreativitas untuk mencari pendapatan tambahan, seperti mengikuti program Kartu Prakerja dan menggunakan insentifnya sebagai modal bisnis ataupun mengoptimalkan tekhnologi *smartphone* untuk memulai bisnis *online* dan berinvestasi serta masih banyak usaha lain yang tidak memerlukan modal banyak.untuk mendapatkan laba yang menguntungkan agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi.

2. Bagi masyarakat

   Pandemi covid-19 tidak hanya menyerang perekonomian Driver Go-Ride saja, melainkan masyarakat secara universal. Keadaan finansial keluarga yang menurun, rentan memicu konflik dalam rumah tangga. Sebagai pasangan sudah sepantasnya mampu menyelesaikan konflik dengan musyawarah, kepala dingin dan memprioritaskan keutuhan rumah tangga. Selain itu, selalu dekatkan diri kepada Allah SWT, karena dapat menimbulkan ketenangan psikis dan berharap diberikan solusi pada setiap permasalahan rumah tangga.

3. Bagi peneliti berikutnya

   Diharapkan bisa memahami hasil penelitian ini sebagai referensi keilmuan, mengambil nilai positif dari hasil penelitian ini dan menyempurnakan kekurangan yang ada di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Tim Penerjemah. *Al-Qur'an Wanita dan Keluarga*. Jakarta: Al-Huda, 2016.

Buku

Abdillah, Taufiq dan Siti Rofiqoh. *Manajemen Konflik Keluarga Menurut Al-Qur'an*. Tangerang: Parju Kreasi, 2018.

Al-Barraq, Abduh. *Panduan Lengkap Pernikahan Islami*. Bandung: Pustaka Oasis, 2011.

Aqil Siroj, Said. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi*. Bandung: Mizan Pustaka, 2006.

Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah*. Yogyakarta: Ombak, 2015.

Aris Setiyanto, Danu. *Desain Wanita Karier Menggapai Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

BPS Kota Malang. *Kota Malang Dalam Angka 2021*. Malang: Badan Pusat Statistik, 2021.

Hadi, Sutrisno. *Metode Riset*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980.

Homaizah. *Potret Kepemimpinan KH. Badrut Tamam S.Psi. Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Madura: Duta Media Publishing, 2017.

Johan Nasution, Bahder. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*. Bandung: CV Mandar Maju, 2008.

Kurniawan, Faizal. *Keluarga dan Budaya Dalam Tinjauan Sosiologis*. Malang: G4 Publishing, 2020.

Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: Maliki Press, 2014.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana, 2017.

The Bride Dept dan Dana Nikah. *The Ultimate Wedding Guide: Tips & Trik Mewujudkan dan Mempersiapkan Pernikahan Impian Secara Mental dan Finansial*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.

Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2005.

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Syuhud, A. Fatih. *Keluarga Sakinah*. Malang: Pustaka Alkhoirot, 2020.

Jurnal

Amalia Rachman, Nurul. "Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Difabel: Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang", Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. http://etheses.uin-malang.ac.id/9852/

Arnesih, "Strategi Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah)," *Jurnal Historia*, no. 1(2016): 7

Chadijah, Siti. "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam", *Jurnal Rausyan Fikr*, no.1(2018): 115

Fadhlilah, Nurul. "Faktor-Faktor Penyebab Perceraian: Studi Terhadap Perceraian di Desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang", Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2013. http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/524/

Firmansyah. "Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Pada Pasangan yang Tidak Memiliki Keturunan: Studi Kasus Desa Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat", Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. http://repository.radenintan.ac.id/4618/

Fitriani Dai, Nilam. "Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19," *OJS Literacy Institute*, (2020): 66

Hasanah Thorik, Sylvia. “Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19,” *Jurnal ‘Adalah,* no.1(2020): 118

Huda, Mahmud dan Thoif. “Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Persfektif Ulama Jombang,” *Jurnal Hukum Keluarga Islam,* no.1(2016): 68

Matondang, Armansyah. “Faktor-Faktor yang Mengakibatkan Perceraian Dalam Perkawinan,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik,* no.2(2014): 141

Mustofa, Imam. “Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi,” *Jurnal Al-Mawarid,* (2008): 229

Novita Sari, Mega, Yusri, dan Indah Sukmawati. “Faktor Penyebab Perceraian dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling,” *Jurnal Konseling dan Pendidikan,* no.1(2015): 17

Noviyanti Putri, Ririn. “Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi,* no.2(2020): 706

Romlah, Siti. “Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam dan Pendidikan Umum,” *Mimbar Pendidikan,* no.1(2006): 68

Syaifuddin, Mohammad. “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah: Studi Kasus di Desa Payaman Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan,” *Jurnal Maqashid,* (2018): 1

Umar, Rifki. “Perubahan Peran Ekonomi Keluarga Korban Tsunami Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah: Studi Kasus di Desa Uleelheue Kecamatan Meuraxa Kabupaten Aceh Besar”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. http://etheses.uin-malang.ac.id/1699/

Walandouw, Paksi, I Dewa Gede Karma Wisana, dan Alfindra Primaldhi. “Laporan Penelitian Survei Pengalaman Mitra Driver Gojek Selama Pandemi Covid-19,” *Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia*, (2020): 8

Website

Dinas Kominfo Kota Malang. “Daya Tarik Wisata Kota Malang,” *Dinas Kominfo Pemkot Malang*, 3 November 2011, diakses 22 April 2021, https://kominfo.malangkota.go.id/balai-kota-malang/

Gojek Indonesia. “Tentang Gojek,” *Gojek Indonesia*, diakses 20 Februari 2021, https://www.gojek.com/about/

Malang Tourism. “Pariwisata Kota Malang,” *eastjava*, diakses 22 April 2021, https://www.eastjava.com/east-java/tourism/malang/ina/citytour

Pemkot Malang. “Keadaan Geografi,” *Pemerintah Kota Malang*, diakses 22 April 2021, https://malangkota.go.id/geografis/

Pemkot Malang. “Tri Bina Cita Kota Malang,” *Pemerintah Kota Malang*, diakses 22 April 2021, https://malangkota.go.id/tri-bina-cita/

Satgas Pusat Covid-19. “Peta Sebaran Covid-19,” *Satgas Penanganan Covid-19*, diakses 19 Februari 2021, https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19

Setiawati, Melia. “6 Fakta Menarik Seputar Malang Raya, dari Bahasa Terbalik Sampai Surga Kuliner,” *Liputan6*, 10 Maret 2021, diakses 22 April 2021, https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4502657/6-fakta-menarik-seputar-malang-raya-dari-bahasa-terbalik-sampai-surga-kuliner#

Wikipedia. “Pandemi Covid-19,” *Wikipedia Bahasa Indonesia*, diakses 17 Februari 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19

Wikipedia. The New York Times, dan JHU CSSE COVID-19 Data, “Statistik Coronavirus (COVID-19),” *Google*, diakses 19 Februari 2021, https://g.co/kgs/XTHCFn

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi Wawancara bersama Para Driver Go-Ride Kota Malang

Gambar 1.

Wawancara dengan Bapak MNA

Klojen

Gambar 2.

Wawancara dengan Bapak BI dan Bapak SO

Lowokwaru

Gambar 3.

Wawancara dengan Bapak HY

Klojen

Gambar 4.

Wawancara dengan Bapak SR

Klojen

Gambar 5.

Wawancara dengan Bapak SI

Sukun

Gambar 6.

Wawancara dengan Bapak YD

Lowokwaru

Gambar 7.

Wawancara dengan Bapak YP

Blimbing

Gambar 8.

Wawancara dengan Bapak MR

Blimbing

Gambar 9.

Wawancara dengan Bapak YG

Lowokwaru

Gambar 10.

Wawancara dengan Bapak JN dan Bapak GM

Kedungkandang

Gambar 11.

Wawancara dengan Bapak AWK

Sukun

Gambar 12.

Wawancara dengan Bapak AN

Lowokwaru

Gambar 13.

Wawancara dengan Bapak KT

Kedungkandang

Gambar 14.

Wawancara dengan Bapak RN

Blimbing

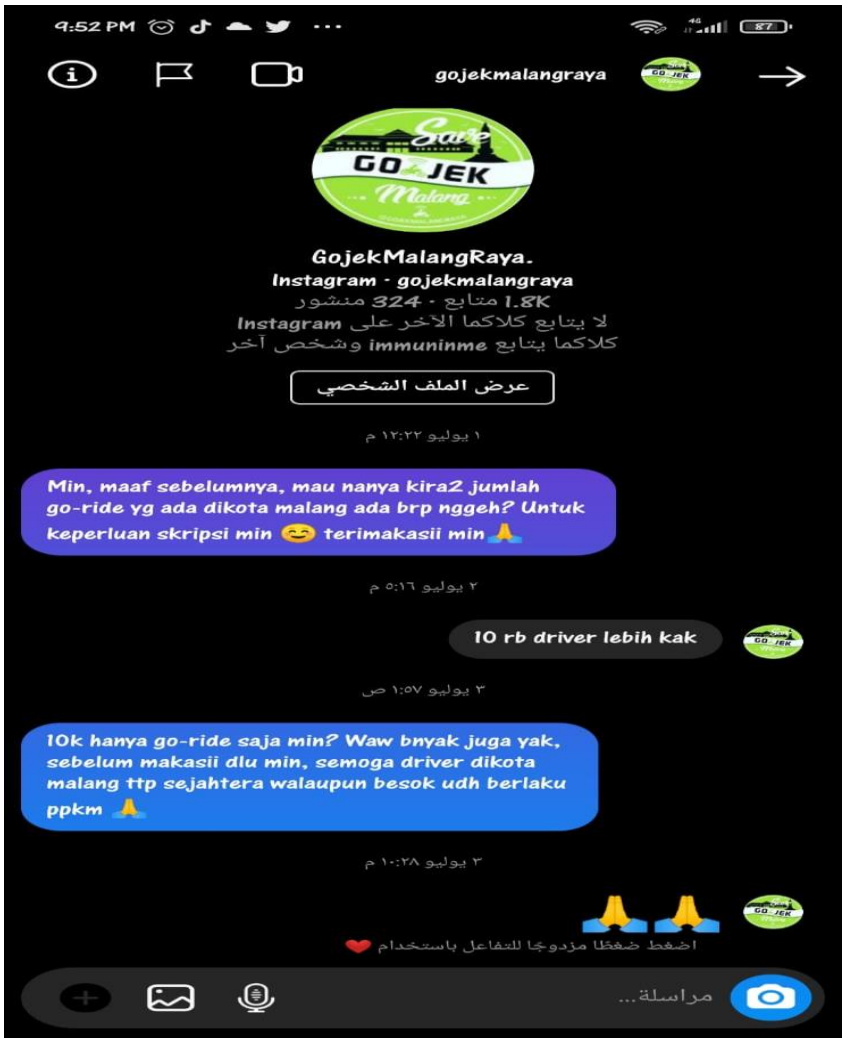

Gambar 15.

Direct massage Instagram populasi Gojek Kota Malang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Muhammad Yasin
Tempat dan Tanggal Lahir	: Palangka Raya, 02 Agustus 1999
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat di Malang	: Jl. Mertojoyo Selatan Blok. C No. 25
Alamat Asal	: Jl. Meranti No. 33, Palangka Raya
Status	: Mahasiswa
Email	: muhammadyasiennn@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

MIN Model Pahandut Palangka Raya, Kal-Teng	: 2005-2011
MTs Darul Ilmi Banjar Baru, Kal-Sel	: 2011-2014
MA Darul Ilmi Banjar Baru, Kal-Sel	: 2014-2017

Pengalaman Organisasi

Pengurus Himpunan Mahasiswa Kalimantan (HIMAKAL) UIN Maliki Malang

Pengurus Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang